

**EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
(MGMP)DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU DI KOTA TEBING TINGGI**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh:

SRI HERAWATI
NPM : 2020060011



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

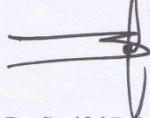
Nama : SRI HERAWATI
Nomor Pokok Mahasiswa : 2020060011
Prodi/ Konsentrasi : Magister Manajemen PendidikanTinggi
Judul Tesis : Efektifitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Kota Tebing Tinggi

Pengesahan Tesis

Medan, 16 September 2022

Komisi pembimbing

Pembimbing I



Dr. Syaiful Bahri, M.AP.

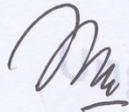
Pembimbing II



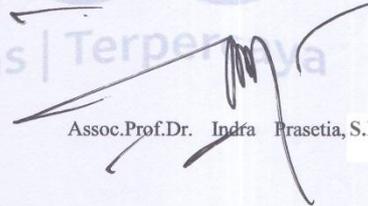
Dr. Amini, M.Pd

Diketahui,
Direktur

Ketua Jurusan



Prof. Dr. H. Triono Eddy SH, M.Hum



Assoc.Prof.Dr. Indra Prasetya, S.Pd. M.Si, CIQNR

PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI KOTA TEBING TINGGI**

SRI HERAWATI
NPM : 2020060011

Program Studi: Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

"Tesis ini telah dipertahankan Panitia Penguji, Yang Dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis dan berhak menyanggah Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)

Pada Hari Kamis, 16 September 2022

Komisi Penguji

1. **Assoc.Prof.Dr. Indra Prasetya, Sp.Pd M.Si**
Ketua
2. **Assoc.Prof.Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd**
Sekretaris
3. **Dr. Salim Akhtar, M.Pd**
Anggota

1.

2.

3.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI HERAWATI
Nomor Pokok Mahasiswa : 2020060011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul : Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran
(MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi
Profesional Guru Di Kota Tebing Tinggi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila ternyata kemudian hari Tesis ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 16 September 2022

Penulis,

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULEH RUPIAH', '1000', and 'METERA TEMPEL'. The serial number 'F2627AJX959823742' is visible at the bottom of the stamp.

SRI HERAWATI

ABSTRAK

EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI KOTA TEBING TINGGI

SRI HERAWATI
NPM : 2020060011

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan organisasi yang berusaha melakukan peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolahnya. Efektifitas MGMP dapat ditinjau dari kegiatan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menghasilkan kinerja dalam bentuk produk guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam kegiatan MGMP. Berdasarkan uraian ini, fokus penelitian ini adalah efektifitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri kota Tebing Tinggi Rayon SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif yang secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode campuran. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah bersifat primer, sedangkan pendekatan kuantitatif bersifat skunder. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mendukung temuan penelitian ini. Analisis data kuantitatif menggunakan teknik analisis statistik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Efektivitas MGMP di SMPN 1 Tebing Tinggi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilaksanakan melalui forum diskusi, pelatihan, workshop dan seminar serta penguatan komitmen kerja melalui proses pembinaan, kordinasi dan pengendalian kepala semua anggota MGMP yang dilaksanakan terjadwal dan terprogram. Peningkatan kompetensi profesional ditunjukkan dengan mengembangkan program layanan akademik yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif; mengembangkan kurikulum, silabus dan melakukan analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, rencana pelajaran (RPP), dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan modifikasi kurikulum merdeka belajar dengan memasukan pendidikan karakter bangsa. serta merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat-alat peraga praktik pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh MGMP SMPN Negeri 1 Tebing Tinggi terdiri dari kendala internal dan kendala eksternal. Selain itu vakum selama wabah covid 19, sehingga MGMP tidak menjalankan program, kondisi ini menyebabkan banyak program-program MGMP yang terbengkalai diantaranya pengembangan kurikulum merdeka belajar, guru dan sekolah penggerak, pengembangan materi dan RPP bidang studi Bahasa Indonesia, dan penilaian bidang studi berbasis portofolio dan lainnya yang tidak tepat waktu, serta keterbatasan dana pembinaan untuk pelatihan dan seminar bagi anggota MGMP

Kata kunci : *Efektivitas, MGMP, Kompetensi Profesional Guru*

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF COURSE TEACHER CONSULTATIONS (MGMP) IN IMPROVING TEACHERS' PROFESSIONAL COMPETENCE DI KOTA TEBING TINGGI

SRI HERAWATI
NPM : 2020060011

Subject Teacher Conference (MGMP) is a organization that strives To do enhancement teacher professionalism in doing learning at school. MGMP effectiveness can be in terms of activities to improve the professional competence of teachers in producing performance in the form of teacher products in planning learning, implementing learning, and evaluating learning in MGMP activities. Based on description this, focus study this is the effectiveness of subject teacher deliberations (MGMP) in improving the professional competence of teachers at SMP Negeri kota Tebing Tinggi district SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. Study this is study qualitative and quantitatively Specific more directed on use method mix. The qualitative approach in this study is primary, while the quantitative approach is secondary. Qualitative data was collected by means of observation , interviews, documentation and questionnaires. Quantitative data analysis conducted for support findings study this. Quantitative data analysis use technique analysis statistics. Based on results study this could concluded that Effectiveness of MGMP at SMPN 1 Tebing Tinggi in increase competence teacher professional implemented through discussion forums , training , workshops and seminars as well as strengthening commitment work through the process of coaching , coordination and control head all MGMP members who are implemented scheduled and programmed . Enhancement competence professional showed with develop service program related academic with effective learning; develop curriculum , syllabus and To do analysis Theory lessons , annual programs, semester programs, plans lessons (RPP), and KKM (Criteria Minimum Completeness), and modification curriculum independent study with enter education character nation. as well as formulate a varied learning model and tools demonstration practice learning Indonesian. Whereas obstacles faced by MGMP SMPN 1 Tebing Tinggi that is vacuum During plague covid 19, so MGMP doesn't running program, condition this cause many abandoned MGMP programs among them development curriculum independent study, teacher and school driving , development Theory and field RPP studies Indonesian, and evaluation field studies based portfolio and others who don't appropriate time, as well limitations fund construction for training and seminars for MGMP members.

Keywords : *Effectiveness, MGMP, Teacher Professional Competence*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada ruh junjungan kita yakni Nabi Besar Muhammad SAW.

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Tesis di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sehubungan dengan itu maka disusunlah tesis ini dengan judul “Efektivitas Musyawarah Gurumata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Kota Tebing Tinggi”.

Dengan selesainya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada kedua orang tua, suami tercinta dan anak-anak tersayang penulis, karena mereka adalah semangat dan inspirasi penulis.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan banyak terima kasih yang tek terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kesempatan serta fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program pascasarjana ini.
2. Bapak Prof. Dr. H.Triono Eddy, S.H., M.Hum selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd., M.Si. CiQnR selaku Kepala Program Studi Magister Managemen Pendidikkan Tinggi Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Mhd Isman, M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Dr. Syaiful Bahri, M.AP. selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis demi kesempurnaan dalam penyusunan tesis ini.
6. Dr. Amini, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis demi kesempurnaan dalam penyusunan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap karyawan dan karyawan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khusus Biro Akademik Pascasarjana yang banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh teman yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan pemikiran yang bermanfaat bagi sidang pembaca.

Bagi semua pihak yang terlibat dan membantu penulis sejak mulai kuliah hingga selesainya tesis ini dibuat, semoga Allah SWT melimpahkan rezki, nikmat kesehatan dan iman, serta pahala, kepada Bapak, Ibu, Abang, Kakak, dan semua teman yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu dalam lembaran sepatah katapengantar tesis ini.

Medan, 16 September 2022

SRI HERAWATI

NPM: 2020060011

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	9
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kerangka Teori.....	11
2.1.1 Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	11
2.1.2 Kompetensi Profesional Guru.....	14
2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan.....	21
2.3 Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Pendekatan Penelitian.....	25
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	26
3.3 Tempat dan waktu penelitian	27
3.4 Sumber Data Penelitian	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.1.1 Deskripsi MGMP Kota Tebing Tinggi	38
4.1.2 Temuan Penelitian	42

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran-saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
Tabel 1.1	Jumlah Rayon MGMP Negeri di Kota Tebing Tinggi	7
Tabel 3.1	Jadwal Dan Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2	Interval Skor dan Kriteria	37
Tabel 4.1	Produk MGMP Material Pengembangan Kurikulum	59
Tabel 4.2	Produk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	65
Tabel 4.3	Produktivitas Evaluasi Pembelajaran.....	68
Tabel 4.4	Produk MGMP Material Pengembangan Kurikulum	70
Tabel 4.5	Produk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	71
Tabel 4.5	Produk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 4.1 Struktur MGMP Tingkat SMP Kota Tebing Tinggi.....	42
Gambar 4.2 Persen Kecenderungan Kepuasan Responden	74
Gambar 4.3 Rapat MGMP Rayon SMP Negeri 1 Tebing Tinggi	49
Gambar 4.4 Kegiatan Pelatihan & Wokshop MGMP SMP Negeri 1 Kota Tebing Tinggi	50
Gambar 4.5 Kegiatan Guru dalam Perencanaan	60
Gambar 4.6 Kegiatan Hasil Produk	61
Gambar 4.7 Aktivitas MGMP Dalam Pengembangan Media Pembelajaran.	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari semua sendi kehidupan manusia, baik pendidikan dalam arti makro maupun pendidikan dalam arti mikro, karena setiap individu manusia mengalami proses pendidikan. Fenomena tersebut memberikan indikasi bahwa pendidikan merupakan bagian dari pembangunan Nasional yang diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia. Arah pendidikan tersebut dituangkan dalam kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pada gilirannya manusia Indonesia mampu berperan aktif sebagai agen pembaharuan serta pengembangan kehidupan nasional maupun internasional. Untuk itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting dilakukan oleh setiap penyelenggara pendidikan.

Hakikat pendidikan bermutu adalah bahwa pendidikan yang dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan juga kemampuan pribadi, daya pikir dan tingkah laku yang baik. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pengertian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan kualitas manusia yang mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur.

Tuntutan era globalisasi mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dapat dilakukan dengan berbagai kebijakan yang dipandang dapat menunjang terciptanya suatu proses pendidikan yang makin produktif (efektif dan efisien) baik aspek sarana prasarana, kurikulum, maupun peningkatan kualitas SDM pendidik, dan dalam hal ini komponen tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang cukup esensial dalam menentukan kualitas peserta didiknya. Dan dalam proses pembelajaran sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar aktif dan kreatif, dan peran berikutnya adalah mengevaluasi keseluruhan proses belajar mengajar, seperti yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam

proses pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan, strategis karena akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas dan peningkatan kinerja guru adalah pengembangan profesi melalui masyawarah guru mata pelajaran atau MGMP yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses kerjanya. Sebagaimana Fitrianingrum (2015:41) MGMP merupakan forum yang bertujuan untuk menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Forum tersebut diperlukan sebagai wadah bagi guru untuk melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran sejenis serta untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki demi kelancaran proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Melalui kegiatan MGMP diharapkan semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dapat dipecahkan dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui peningkatan mutu pembelajaran. Mulyasa dalam Rosihan (2011:2) bahwa MGMP merupakan organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Pengalaman- pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing guru dapat memberikan pelajaran tersendiri bagi guru lainnya serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja. Adanya kegiatan MGMP

dapat mempersatukan persepsi setiap guru dalam proses belajar mengajar sehingga kinerja guru dalam mengajar dapat disetarakan.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru diantaranya adalah mengikutsertakan guru dalam program pelatihan yang diharapkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya akan bertambah baik pula. Menurut Mangkunegara dalam Rosihan (2011:10) faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivatio*) Faktor kemampuan (*ability*). Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan keampuan sesungguhnya (*knowledge + skill*). Sutrisno (2009:85) MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran serta pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi perubahan reorientasi pembelajaran di kelas

Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan guru beberapa diantaranya dengan mengikutsertakan para guru pada workshop-workshop pendidikan, pelatihan-pelatihan guru, supervisi pembelajaran, pembinaan secara berkala dan berkesinambungan maupun memberikan ruang yang luas bagi seluruh gurunya untuk terlibat aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik ditingkat wilayah maupun kabupaten. Selain itu wajibnya guru untuk mengikuti program guru pembelajar adalah salah satu

upaya lain yang dilakukan kepala sekolah selain untuk meningkatkan kompetensinya juga merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja mengajar guru. Hal tersebut di atas sejalan dengan Pidarta (2009:9) bahwa mengembangkan atau membina profesi guru terdiri dari: 1) Belajar lebih lanjut, 2). Menghimbau dan ikut serta mengusahakan sarana dan fasilitas sanggar-sanggar seperti Sanggar Pemantapan Kerja Guru, 3) Ikut mencarikan jalan agar guru mendapatkan kesempatan lebih besar untuk mengikuti penataran-penataran pendidikan, 4) Ikut memperluas kesempatan agar guru-guru dapat mengikuti seminar-seminar pendidikan yang sesuai dengan minat dan bidang studi yang dipegang dalam usaha mengembangkan profesinya, 5) mengadakan diskusi – diskusi ilmiah secara berkala disekolah, dan 6) mengembangkan cara belajar kelompok untuk guu-gurusebidang studi.

Selain itu Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mempersyaratkan guru untuk: (1) memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4; (2) memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan (3) memiliki sertifikat pendidik. Dengan berlakunya Undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, pertemuan di Kelompok Kerja Guru (KKG), dan pertemuan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan demikian KKG dan MGMP memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan organisasi yang berusaha melakukan peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolahnya. Musyawarah Guru Mata Pelajaran sama halnya dengan KKG, juga merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan. MGMP berada di tingkat sekolah lanjutan, baik SLTP maupun SLTA. Menurut Mulyasa (2007: 38) efektivitas MGMP dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru,

Dengan adanya kegiatan MGMP semua guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan dapat mempersatukan persepsi dengan guru mata pelajaran sejenis. Sebagaimana beberapa sekolah menengah pertama negeri (SMPN) di kota Tebing Tinggi telah mengembangkan kegiatan MGMP secara aktif dalam upaya mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar terkhusus di lingkungan SMP Negeri Tebing Tinggi. Dalam setiap kegiatan MGMP semua guru mata pelajaran sejenis disatukan agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Dengan keaktifan MGMP di SMP Negeri Tebing Tinggi tentunya di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi mutu pendidikan terkhusus di tingkat SMP yang ada di Tebing Tinggi. Demikian semakin efektif

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran dalam kegiatan pendidikan dapat di pecahkan dan di harapkan dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan di setiap sekolah. Namun kenyataannya kinerja MGMP di kota Tebing Tinggi belum optimal. Saat ini terdapat 10 SMP Negeri di kota Tebing Tinggi. Dari 10 SMP Negeri yang adaterdapat 512 orang guru dengan status PNS, berikut data guru SMP Negeri di kota Tebing Tinggi.

Tabel 1.1 Jumlah Rayon MGMP Negeri di Kota Tebing Tinggi

Nama MGMP Negeri	Jumlah Sekolah Dalam Rayon	Jumlah Guru Bahasa Indonesia
MGMP SMP Negeri 1	8	26
MGMP SMP Negeri 2	14	33
MGMP SMP Negeri 3	11	22
MGMP SMP Negeri 4	9	17
MGMP SMP Negeri 5	12	32
MGMP SMP Negeri 6	13	34
MGMP SMP Negeri 7	15	32
MGMP SMP Negeri 8	12	23
MGMP SMP Negeri 9	14	24
MGMP SMP Negeri 10	16	24
Jumlah	128	267

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas di kota Tebing Tinggi terdapat gugus atau Rayon MGMP Negeri sebanyak 10 MGMP. Dari 10 MGMP tersebut terdapat 10 MGMP Bidang Studi Bahasa Indonesia. Dalam hal ini setiap gugus MGMP Negeri menaungi semua sekolah yang ada di bawah rayon MGMP nya. Sebanyak 267 guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Tebing Tinggi yang berasal dari 128 sekolah baik negeri maupun swasta. Dengan banyaknya jumlah guru dalam MGMP bahasa Indonesia tentunya MGMP di bidang bahasa Indonesia sangat memberikan kontribusi bagi

peningkatan profesional guru. Sebagaimana temuan awal peneliti melalui wawancara dengan Koordinator MGMP kota Tebing tinggi menjelaskan bahwa kinerja MGMP kota Tebing Tinggi dinilai masih rendah. Penilaian ini didasarkan atas dua indikator yakni (1) kinerja rumusan instruksional pembelajaran, (2) kinerja pengembangan media pembelajaran. (Wawancara Ketua MGMP Rayon, 11 November 2021).

Permasalahan lain yang ditemukan dilapangan yakni kinerja MGMP dalam penguatan Ujian Nasional sebagai mana yang diprogramkan Dinas Pendidikan Kota Tebing Tinggi masih belum maksimal. Dari 10 SMP Negeri yang ada di kota Tebing Tinggi, tidak ada yang masuk dalam kategori sekolah terbaik dalam penyelenggaraan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) pada tahun 2021 yang lalu, meskipun SMP Negeri 1 Tebing Tinggi termasuk dalam kategori perolehan terbaik pada bidang studi Bahasa Indonesia dengan rata-rata 73,68. Sedangkan untuk Bahasa Inggris rata-rata 72,98. Matematika rata-rata 70,49 dan IPA rata-rata 71,88. (Sumber <https://tebingtinggi.Com>). Dengan belum optimalnya capaian terhadap hasil belajar secara nasional ini menunjukkan bahwakinerja profesional guru dalam MGMP masih rendah, hal ini jika dikaitkan dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Kota Tebing Tinggi.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah efektifitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri Kota Tebing Tinggi Rayon SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. Efektifitas ditinjau dari kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru bidang studi bahasa Indonesia pada aspek kompetensi profesional dalam menghasilkan kinerja dalam bentuk produk guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam kegiatan MGMP.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian seperti dibawah ini :

1. Bagaimana efektivitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Tebing Tinggi?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Tebing Tinggi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Menganalisis efektifitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam

meningkatkan kompetensi profesional guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Tebing Tinggi.

2. Menganalisis kendala yang dihadapi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Tebing Tinggi?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dan teknologi terkhusus dalam bidang manajemen pendidikan sebagai referensi pada kajian pendidikan dan pembelajaran

2. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan maupun sumbang saran bagi para guru yang tergabung dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bidang studi bahasa Indonesia secara khusus, dan secara umum guru di SMP Negeri kota Tebing Tinggi dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional dalam pembelajaran di kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

2.1.1.1 Definisi MGMP

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai asosiasi atau himpunan guru memegang peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan. Peran utamanya adalah memfasilitasi guru dalam bidang studi yang sama dalam bertukar pendapat dan pengalaman.

MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah forum atau wadah yang memfasilitasi berkumpulnya guru mata pelajaran yang sama untuk mengembangkan profesionalitas kerja. Guru-guru yang bisa tergabung adalah guru SMP/SMPLB atau sederajat, SMA/SMALB atau sederajat, dan SMK atau sederajat. Untuk guru SD/MI memiliki wadah tersendiri yang disebut KKG. Sementara itu, khusus kepala sekolah akan tergabung dalam MKKS.

2.1.1.2 Tujuan dan Fungsi MGMP

Suprpto (2012:12) Adapun tujuan dari pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan

evaluasi hasil pembelajaran.

2. Menjadi forum untuk menyetarakan kemampuan guru di bidangnya guna menunjang pemerataan peningkatan kegiatan belajar mengajar.
3. Forum diskusi untuk guru mengenai permasalahan yang terjadi sehari-hari selama proses belajar mengajar.
4. Membantu guru untuk mendapatkan berbagai informasi tentang pendidikan, misalnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, perubahan kurikulum, metodologi, dan sebagainya.
5. Forum untuk saling berbagi ilmu dan pengetahuan. Misalnya, guru A tergabung dalam MGMP Kimia. Guru A baru saja menjalani studi di luar negeri. Nah, melalui forum MGMP inilah guru A bisa membagikan pengalaman dan keilmuan barunya pada para anggota.
6. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan RPP.
7. Meningkatkan kompetensi dalam penyelenggaraan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Suprpto (2012:13) kegiatan rutin dalam MGMP adalah (1) kegiatan rutin, (2) kegiatan pengembangan, (3) kegiatan penunjang sebagai berikut.

a. Kegiatan Rutin.

1. Diskusi tentang masalah yang terjadi pada proses pembelajaran. Misalnya bagaimana cara meningkatkan ketertarikan siswa pada mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu.
2. Menyusun dan mengembangkan silabus, program semester, dan rencana program pembelajaran.

3. Analisis kurikulum.
4. Menyusun laporan hasil belajar siswa.
5. Pendalaman materi.
6. Pelatihan tentang penguasaan materi yang mendukung proses pembelajaran.
7. Pelatihan semacam ini diharapkan mampu menunjang kinerja guru saat melakukan pembelajaran.
8. Membahas materi dan pemantapan menghadapi ujian.

b. Kegiatan pengembangan

Kegiatan pengembangan meliputi kegiatan berikut.

1. Penelitian, misalnya penelitian tindakan kelas/studi kasus.
2. Penulisan karya ilmiah.
3. Seminar, lokakarya, dan diskusi panel.
4. Diklat berjenjang.
5. Menerbitkan jurnal dan buletin.
6. Menyusun dan mengembangkan website MGMP.
7. Kompetensi kinerja guru.
8. Pendampingan pelaksanaan tugas guru oleh pembimbing.

c. Kegiatan penunjang

Kegiatan penunjang ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru tentang materi tambahan seperti bahasa asing, teknologi informasi dan komunikasi, dan lainnya.

Suprpto (2012:34) pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari

MGMP tidak berhenti di ruang pertemuan saja. Melainkan harus diimplementasikan secara optimal untuk kemajuan para peserta didik dan guru itu sendiri. Indikator keberhasilannya bisa dilihat dari hal-hal berikut :

1. Tercapainya peningkatan mutu pelayanan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM), sehingga bisa bermakna bagi siswa.
2. Terjadi peningkatan prestasi belajar pada siswa.
3. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kinerja para anggota menjadi lebih profesional
4. Adanya tukar pengalaman dan umpan balik antar guru

2.1.2 Kompetensi Profesional Guru

2.1.2.1 Definisi Kompetensi Profesional

Kata “profesional” erat kaitannya dengan kata “profesi”. Menurut Wirawan (2002: 9), profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan persyaratan tertentu. Kata profesional dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan sebuah profesi dan berpendidikan minimal S I yang mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi. Guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas maka peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru harus selalu ditingkatkan.

Menurut Barlow dalam Daryanto (013:157) bahwa kompetensi adalah “*the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*” yang berarti kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab

tugas-tugasnya dengan tepat. Kata professional erat kaitannya dengan profesi. Martinis Yamin dalam Rusman (2012:16) menyatakan bahwa profesi adalah pekerjaan yang ditekuni berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik dan prosedur berdasarkan intelektualitas. Menurut Surya (2003: 138) kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai sosok yang profesional.

Kompetensi profesional guru meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugas, dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru mencakup kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru, sehingga dapat mewujudkan diri sebagai guru profesional.

Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan peran strategis guru terutama dalam pembentukan watak siswa melalui pengembangan kepribadian di dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tanpa mengabaikan kompetensi yang lainnya, kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Kompetensi tersebut harus dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kompetensi profesional dipandang penting untuk dikembangkan oleh para guru karena kompetensi profesional mencakup

kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Dapat di jelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki guru harus ada empat kompetensi yakni:

Sesuai PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut. Uno (2007: 18-19) kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.

2.1.2.2 Indikator Kompetensi Profesional guru

Menurut Usman (2006: 19), kompetensi profesional secara spesifik dapat dilihat dari indikator- indikator sebagai berikut.

- a. Menguasai landasan pendidikan, yaitu 1) Mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan. 2) Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan penghayatan.
- b. Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar, melaksanakan program pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.
- c. Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa

kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai keahlian yang dikuasai dalam bidang tertentu oleh seseorang. Untuk itu indikatornya Kompetensi profesional tersebut berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran

2.1.3 Efektivitas MGMP

Efektifitas tidak lain adalah usaha yang berkriteria daya tarik atau daya guna, artinya dengan pemanfaatan seperangkat karakteristik tersembunyi pendidik menolong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain efektifitas adalah salah satu indikator dari proses pembelajaran yang baik. Indikator lainnya adalah efisiensi dan produktifitas.

Menurut Mulyasa (2007: 38) “Efektivitas MGMP dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru, Dengan adanya kegiatan MGMP semua guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan dapat mempersatukan persepsi dengan guru mata pelajaran sejenis. Dua istilah efisiensi dan produktivitas merupakan dua istilah yang berhubungan dengan efektivitas. Dikatakan demikian karena Menurut Miarso (2004:14) produktivitas pembelajaran adalah hasil yaitu lulusan, karya tulis, penelitian, dan sebagainya bertambah, dengan pengurangan masukan, atau tanpa penambahan masukan; atau dengan tambahan masukan sedikit tetapi pertambahan hasilnya lebih besar; atau pertambahan masukan yang banyak dengan hasil yang jauh lebih banyak. Sedangkan efisiensi pembelajaran

adalah kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh. Miarso (2004:517) Cirinya adalah organisasi yang rapi, misalnya lingkungan atau latar yang teratur, pembagian tugas seimbang, dan pelaksanaan yang tertib, dan usaha yang tidak berlebihan.

Definisi lain tentang efisiensi dan produktivitas dengan efektivitas dapat dipahami dalam definisi menurut Hamalik (2001:51) yakni efisiensi berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul (*doing things right*) sementara efektivitas adalah menyangkut tujuan (*doing the right things*) atau efektivitas adalah perbandingan antara rencana dengan tujuan yang yang dicapai, sedangkan efisiensi menekankan pada perbandingan antara input/sumber daya dengan output. Suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Dengan demikian, efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkatefisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.

Dalam teori efektifitas, kata efektifitas adalah membandingkan antara hasil atau prestasi yang diperoleh dengan tujuan atau pencapaian tujuan. Disini menjadi jelas bahwa efektifitas menyangkut dengan pencapaian tujuan atau hasil yaitu membuat sesuatu yang benar didalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain efektifitas menyangkut sejauh mana tujuan telah tercapai.

Dalam aspek teori yang lain, Slameto (2002:53) efektivitas diartikan kemampuan untuk melakukan hal yang tepat atau menyelesaikan sesuatu dengan baik. Gibson. et. al dalam Prasetia (2016: 49) *suggested that the*

effectiveness is one of the determining factors of the success of the organization. Therefore, the effectiveness of the school is very important to be studied and researched. Keefektifan sekolah juga dapat dilihat dari perilaku manusia dan proses yang terjadi di sekolah berdampak terhadap pencapaian tujuan. Efektivitas sebagaimana yang diuraikan di atas adalah efektivitas dari aspek atau dimensi pencapaian tujuan. Teori efektivitas yang didasarkan pada tujuan berkesimpulan bahwa terjadi efektivitas dalam sebuah kegiatan, katakanlah dalam proses pembelajaran, atau berorganisasi, atau apa saja, dapat disebut efektif apa bila tercapai tujuan.

Dikatakan demikian karena teori efektivitas itu dapat juga dihubungkan dengan dimensi kerja sama. Misalnya pembelajaran yang efektif apabila terjadi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Efektivitas yang ditekankan disini yaitu keterlibatan seluruh peserta/anggota dalam sebuah kegiatan. Biasa disebut efektivitas kerja sama. Kesuksesan bukan sentralistik pada seseorang tetapi pada peserta, atau juga tim. Jadi, ini efektivitas kerjasama. Dalam pembelajaran, efektivitas yang didasarkan pada kerja sama mengharuskan keterlibatan seluruh peserta didik dalam pembelajaran.

John Carroll dalam Supardi (2013) yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul “*A Model of School Learning*”, menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan

efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang mendukung diantaranya:

1. I Putu Yoga Indrawan¹, Putu Gede Surya Cipta Nugraha dengan judul penelitian "Rancangan dan Implementasi Sistem E-Learning Berbasis Web" Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan sistem elearning sudah sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan guru dan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rancangan sistem *e-learning* layak diimplementasikan sebagai sarana pendukung pembelajaran di sekolah.(2020).
2. Canggih Ajika Pamungkas Sudarmaji dengan judul penelitian "Rancangan bangun *E-learning Center* berbasis web untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran yang efektif." Hasil dari penelitian ini adalah menghasilkan media pembelajaran berupa *e-learning center* berbasis web yang terintegrasi untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik,

efektif dan efisien waktu sehingga hasil yang akan dicapai mahasiswa lebih mudah mendapatkan dan berbagi materi kuliah sehingga lebih mudah dalam belajar dan menguasai teknologi informasi.

3. Teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa seperti membaca menggunakan video (Gheytsi, Azizifar, & Gowhary, 2015). Internet telah dipadukan sebagai alat untuk melengkapi aktivitas pembelajaran bahasa (Martins, 2015). Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah aplikasi di telepon genggam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang banyak berinteraksi dengan aplikasi di telepon genggam dapat lebih mudah memahami isi teks bacaan (Gheytsi et al., 2015).
4. Studi lain menguji tentang strategi membaca siswa di sebagian besar Universitas di Swedia. Data diambil dari aktivitas blog bacaan mahasiswa (McGrath, Berggren, & Mežek, 2016).
5. Dalam penelitian Özdemir & Aydın (2015) blog sebagai media online dapat digunakan untuk proses pembelajaran melalui pendekatan berbasis proses. Sehingga para siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka baik meliputi konten, organisasi, penanda wacana, kosakata, konstruksi kalimat dan mekanisme penulisan. Namun, perlu dipahami bahwa penggunaan blog tidak memiliki pengaruh positif terhadap konstruksi kalimat. Smith mengakui bahwa beberapa tahun terakhir telah menjadi tren sekolah-sekolah menggunakan blog untuk mempromosikan sekolah. Sekolah berpikir dengan cara seperti dapat menarik minat siswa untuk

menggunakan teknologi. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Yanuar yang menyatakan bahwa blog dapat diakses secara bebas selama pengguna memiliki computer dan koneksi internet. Artinya bahwa teknologi dapat dijangkau oleh siapapun (Rahman Sidek & Md.Yunus, 2012).

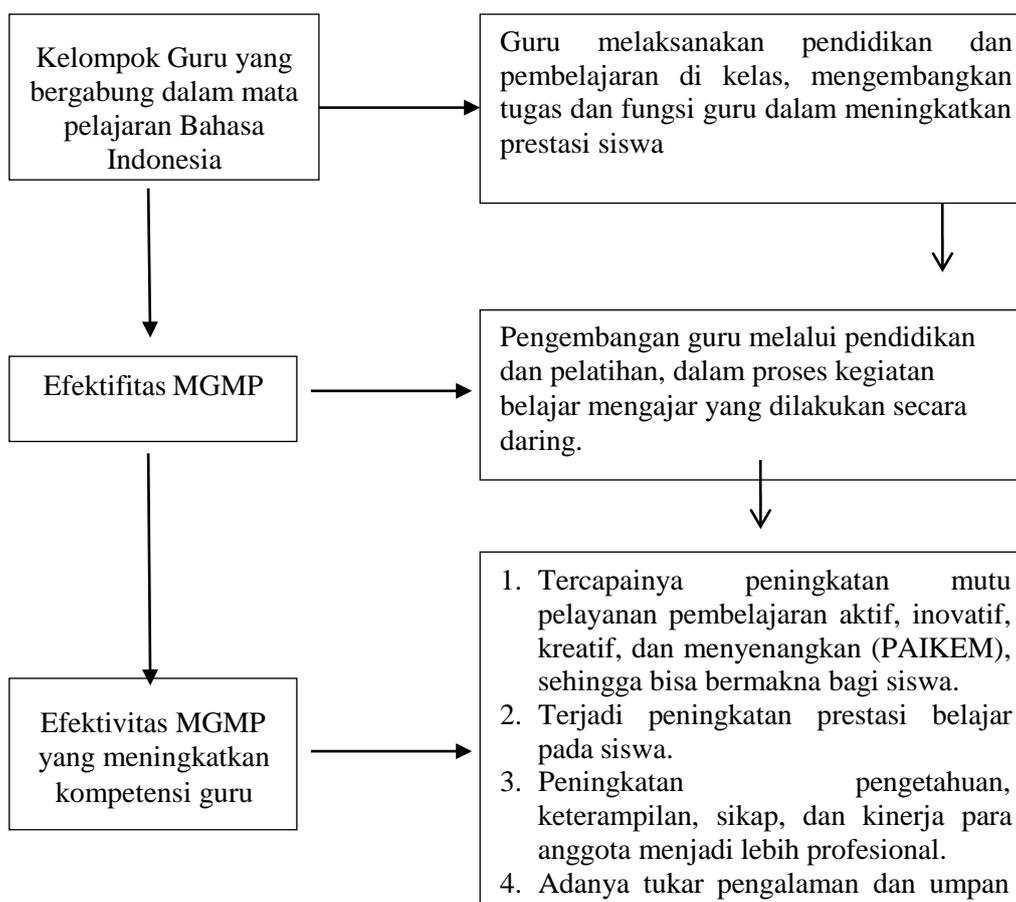
2.3 Kerangka Konseptual

Efektivitas MGMP dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru, Dengan adanya kegiatan MGMP semua guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan dapat mempersatukan persepsi dengan guru mata pelajaran sejenis". Beberapa sekolah yang telah mengembangkan kegiatan MGMP secara efektif pada umumnya dapat mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam setiap kegiatan MGMP semua guru mata pelajaran sejenis disatukan agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Dengan aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) maka di harapkan seluruh anggotanya baik PNS ataupun non PNS dapat mengimplementasikan semua ilmu yang sudah di peroleh di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan optimal guna tercapainya tujuan pendidikan. Dan tentunya dengan mengefektifkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran dalam kegiatan pendidikan dapat di pecahkan dan di harapkan dapat meningkatkan mutu

layanan pendidikan di setiap sekolah. Oleh karena itu berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam

Meningkatkan Kompetensi Profesional Mengajar Guru Bahasa Indonesia Pada SMPN kota Tebing Tinggi Sumatera Utara.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Melalui penelitian seseorang berupaya menemukan, menjelaskan dan menguraikan suatu fakta, peristiwa dan realitas. Penelitian yang baik tidaklah berangkat dari suatu dugaan belaka, angan-angan, hayalan atau halusinasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat primer dan kuantitatif sebagai metode skunder atau concurrent embedde. Menurut Creswell (2014:212) merupakan pendekatan yang mengkombinasi antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif dengan posisi tidak berimbang atau satu metode lebih bersifat primer dan lainnya bersifat skunder.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti. Peneliti berusaha menjawab permasalahan untuk memperoleh data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu. Penelitian kuantitatif menurut Creswell (2015:87) sebagai pendekatan penelitian dari upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan dengan memberi data berupa angka. Angka yang diperoleh digunakan untuk melakukan analisa keterangan, sederhananya penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang disusun secara sistematis terhadap bagian-bagian dan untuk menemukan kausalitas keterkaitan.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapanarasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalahyang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut denganistilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atausumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akuratuntuk melengkapi data penelitian. Informan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tanpa seorang informan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuahpenelitian. Informan juga harus berbentuk *adjective*, itu dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang diteliti dan hal itupun mempengaruhi keabsahan data yang diteliti. Demi meyakinkan bahwa data yang diperoleh dari informan bersifat akurat, tentunya data atau informasi harus berasal dari informan yang terpercaya dan mampu diandalkan.

Berdasarkan uraian di atas, subyek penelitian atau informan dalam penelitian adalah peneliti dan guru-guru yang tergabung dalam kelompok

musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bidang studi Bahasa Indonesia pada SMP Negeri Kota Tebing Tinggi. Akses kepada informan menjadi pintu gerbang bagi peneliti untuk masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapat akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan atau karena bertemu tidak sengaja. Penelitian ini bersifat tak terbatas waktu, maka penelitian dinyatakan selesai pada saat peneliti merasa benar-benar cukup mendapatkan data dari informan.

2. Objek Penelitian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Jika kita bicara tentang objek penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah guru-guru dan kepala sekolah dalam musyawarah guru mata pelajaran SMP Negeri kota Tebing Tinggi pada bidang studi Bahasa Indonesia.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jalan Dr. Sutomo No 15 sebagai induk rayon yang ada di kota Tebing Tinggi.

2. Waktu Penelitian

Waktu atau pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Januari – September 2022.

Tabel 3.1 Jadwal Dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jan 2022				Feb 2022				Mar 2022				Apr 2022				Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022				Ags 2022				Sep2022	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pra Riset	■	■	■	■																														
2	Penyusunan Proposal																																		
3	Seminar Proposal																																		
4	Pengumpulan Data																																		
5	Analisis Data																																		
6	Menyusun Laporan Tesis																																		
7	Seminar Hasil																																		
8	Revisi tesis																																		
9	Ujian Tesis																																		

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan hal yang penting dari suatu penelitian, karena dari sumber data itulah akan diperoleh informasi dari suatu penelitian. Sumber data dapat berupa subjek penelitian (orang) dan dapat pula berbentuk objek (benda). Dari kedua sumber inilah akan diperoleh data yang akan dijadikan sebagai jawaban dari suatu masalah penelitian. Sumber data merupakan objek utama penelitian yang telah direncanakan. Sumber data biasanya terkait dengan manusia dan perilakunya, serta objeklainnya yang ada dalam alam ini. Menurut Kaelan (2012:74) sumber data itu adalah mereka yang disebut

narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Sedangkan menurut Satori (2011:65) sumber data bisa berupa benda, orang, maupun nilai, atau pihak yang dipandang mengetahui tentang social situation dalam objek material penelitian (sumber informasi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti. Data dan sumber data dalam sebuah penelitian adalah satu paket. Data tidak mungkin dipisahkan dengan sumber data. Pemahaman yang benar terhadap data akan memudahkan dalam menemukan sumber data. Sebaliknya pemilihan sumber data yang tepat akan menentukan kebenaran data yang dihasilkan dalam penelitian. Penelitian ini bercorak penelitian lapangan, dimana sumber data pada umumnya dihimpun dari lokasi penelitian.

Sumber data kualitatif peneliti yakni berasal dari :orang-orang yang memberikan informasi tentang pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data kualitatif adalah informan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: guru dalam MGMP Bidang Studi Bahasa Indonesia rayon SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. Sedangkan sumber data kuantitatif di peroleh melalui dokumentasi kinerja guru MGMP bahasa Indonesia yang menjadi subyek penelitian. Sedangkan sumber data kuantitatif berasal dari dokumentasi unjuk kerja MGMP Bidang Studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bias didapatkan atau tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian dipandang tidak berhasil atau gagal. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi untuk menghimpun data atau gambar dan angket.

1. Observasi

Observasi merupakan proses sistematis dalam mencatat dan merekam berbagai peristiwa, sikap dan perilaku yang diamati peneliti dalam setting penelitiannya. Sebelum observasi dilakukan, hendaknya peneliti (observer) telah menetapkan terlebih dahulu aspek-aspek apa saja yang akan diobservasi. Aspek-aspek tersebut hendaknya telah dirumuskan secara operasional, sehingga pengamatan yang akan dicatat nanti dalam observasi hanyalah apa-apa yang telah dirumuskan tersebut.

Dalam observasi ini, peneliti tidak ikut terlibat langsung di dalam kehidupan orang yang di observasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Dalam keterlibatan ini, peneliti berperan sebagai pengamat

(observasi nonpartisipan). Peneliti mengamati secara langsung dan membuat catatan lapangan mengenai lokasi fisik dan kegiatan yang berhubungan dengan MGMP Bidang Studi Bahasa Indonesia di Rayon SMP Negeri 1 Tebing Tinggi.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2001:21) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Suharsimi Arikunto 2010). Wawancara diperlukan untuk melengkapi data yang tidak tercatat melalui observasi. Wawancara juga dapat mengungkap fakta yang dibalik data yang teramati.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi dari terwawancara. Seorang pewawancara yang baik adalah pendengar yang baik, bukan seorang yang banyak berbicara pada saat wawancara. Dengan demikian rekamlah informasi pada saat wawancara, mengingat bahwa catatan yang ditulis dengan cepat bisa jadi tidak lengkap dan parsial, karena sulitnya mengajukan pertanyaan dan menulis jawaban pada saat yang bersamaan.

Wawancara ini dilakukan peneliti dalam bentuk wawancara terbuka, dalam arti peneliti dalam melakukan wawancara lebih bebas dan lebih terbuka tetapi tetap terfokus pada masalah yang menjadi topik pembicaraan. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data tersebut tidak membutuhkan instrumen

penelitian yang berupa sekumpulan pertanyaan lengkap dengan redaksionalnya, karena memegang redaksi pada saat wawancara akan membatasi peneliti bertanya secara terbuka pada informan. Sedangkan hasil dari wawancara tersebut selanjutnya dianalisis sesuai dengan pemahaman peneliti dilapangan dengan terlebih dahulu mengadakan cross check pada data dan teori lain.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah, foto, karya tulis akademik, dan sebagainya. Data yang akan diambil melalui metode dokumentasi ini adalah semua unsur tulisan, gambar dan karya yang meliputi data-data tentang MGMP bidang Studi Bahasa Indonesia di rayon SMP Negeri1 Tebing Tinggi.

4. Angket.

Angket digunakan untuk survei terhadap pelaksanaan MGMP di rayon SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. Angket didesain untuk menjangkit data terkait respon guru terhadap efektivitas pelaksanaan MGMP yang memberikan dampak pada kompetensi profesional guru.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan dilapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.

Mengingat penelitian ini menggunakan metode campuran maka analisis dataterdiri dari 2 (dua) analisis yakni analisis kualitatif dan kuantitatif.

3.6.1 Analisis Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis. Dalam pengolahan data, dilakukan beberapa tahapan seperti pengumpulan secara sistematis semua data yang berhubungan dengan gejala atau peristiwa yang sedang diteliti mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia dini.

Data yang telah terkumpul kemudian diklarifikasi ke dalam bagian-bagian tertentu yang sesuai dengan masalahnya. Kemudian dilakukan analisis data secara cermat untuk mengetahui hakikat dan penyebab- penyebabnya.

Analisis data bermuara pada usaha membuat beberapa penyelesaian yang sesuai dengan gejala atau masalah yang diteliti dalam beberapa penyimpulan dan pernyataan hasil penelitian. Miles dan Huberman (1992:21) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dari pengamatan lapangan, wawancara dan dokumentasi ditemukan data yang sedemikian banyak dan kompleks serta campur aduk, maka langkah yang perlu diambil adalah mereduksi data. Menurut Miles & Huberman (1992:32) reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar (mentah)” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung

Proses pemilihan data dan memfokuskan pada informasi yang mengarah untuk pemecahan masalah, pemaknaan dan penemuan untuk menjawab pertanyaan penelitian merupakan kegiatan yang berlangsung sejak awal sampai akhir penelitian. Reduksi data merupakan proses yang terfokus pada pembuangan data yang tidak penting yang terdapat dalam data mentah saat proses penulisan catatan lapangan. Setelah data diseleksi sesuai dengan yang menjadi pertanyaan penelitian kemudian langkah selanjutnya penyajian

data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berupaya untuk menampilkan atau menceritakan data secara transparan. Penyajian data yang dimaksudkan dalam bentuk teks naratif dan dalam bentuk tabel atau grafik. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Teknik penyajian data yang runtun dan sistematis sangat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan atau verifikasi.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitas tetap terjamin. “Menurut Matthew B. Miles & A. Michael Huberman Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Artinya, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.6.2 Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mendukung temuan penelitian ini. Analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistik bersifat deskriptif dengan tabel, persen atau analisis statistik lainnya. Melalui penggunaan statistik deskripsi didapatkan skor rata-rata (*mean*) dan persentil untuk menunjukkan tingkat kecenderungan kepuasan guru dalam MGMP.

Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan dianalisis serta akhirnya ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat akan berlaku bagi seluruh populasi yang menjadi obyek penelitian.

Menurut Ali (2013:201) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N \% = n \times 100 \%$$

Keterangan :

% : Persentase variabel tertentu

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

(Widoyoko, 2012:110)

Penentuan tabel kategori sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi (ideal) = 4 (sangat baik)
- b. Skor terendah = 1 (tidak baik)
- c. Jumlah kelas = 4 (sangat baik sampai tidak baik)
- d. Jarak interval = $(4-1)/4 = 0,75$

Perhitungan berdasarkan rumus di atas, maka dapat diperoleh interval skor dan kriteria yang berlaku untuk analisis deskriptif setiap variabel dan indikator pada penelitian ini. Adapun interval skor dan kriteria yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interval Skor dan Kriteria

Interval Skor	Skor
>3,25 s/d 4	Sangat Baik
>2,50 s/d 3,25	Baik
>1,75 s/d 2,50	Kurang Baik
1 s/d 1,75	Tidak Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi MGMP Kota Tebing Tinggi

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai asosiasi atau himpunan guru memegang peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan. Peran utamanya adalah memfasilitasi guru dalam bidang studi yang sama dalam bertukar pendapat dan pengalaman. Sebagai himpunan guru dalam diskusi dan pelatihan, MGMP kota Tebing Tinggi dibentuk berdasarkan keinginan para guru dan sekolah- sekolah di tingkat SMP se kota Tebing Tinggi untuk mengembangkan kompetensi profesional. Sebagaimana tempat penelitian, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia berada di SMP Negeri 1 Jalan Dr. Sutomo No 15 sebagai induk rayon yang ada di kota Tebing Tinggi. Seperti halnya organisasi lain, MGMP di SMP Negeri 1 Jalan Dr. Sutomo No 15 sebagai induk rayon yang ada di kota Tebing Tinggi juga memiliki kepengurusan, yaitu sebagai berikut.

1. Pengurus terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan tiga ketua bidang. Bidang yang dimaksud adalah bidang perencanaan dan pelaksanaan program, bidang pengembangan organisasi, administrasi, dan sarpras, serta bidang hubungan masyarakat dan kerja sama.
2. Pengurus dipilih berdasarkan AD/ART oleh setiap anggota.
3. Anggota berasal dari guru sekolah negeri dan swasta, baik PNS maupun

non PNS yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Tebing Tinggi.

4. Anggota berasal dari guru sekolah negeri dan swasta, baik PNS maupun non PNS yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Tebing Tinggi.
5. Anggota memuat guru mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP. Anggota berasal dari 8 sekolah.

Berdasarkan program kerja yang dirancang MGMP Bidang Studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kota Tebing Tinggi dengan tujuan dari pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru Bahasa Indonesia dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran.
2. Menjadi forum untuk menyetarakan kemampuan guru di bidang Bahasa Indonesia guna menunjang pemerataan peningkatan kegiatan belajar mengajar.
3. Forum diskusi untuk guru Bahasa Indonesia mengenai permasalahan yang terjadi sehari-hari selama proses belajar mengajar.
4. Membantu guru untuk mendapatkan berbagai informasi tentang pendidikan dan sebagainya.
5. Forum untuk saling berbagi ilmu dan pengetahuan.
6. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan RPP.
7. Meningkatkan kompetensi dalam penyelenggaraan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Secara organisasi, struktur kepengurusan MGMP SMP Negeri 1

kota Tebing Tinggi dengan rincian tugas sebagai berikut :Tugas Ketua

1. Menentukan pokok-pokok kebijakan penyelenggaraan organisasi MGMP
2. Memimpin dan mengendalikan organisasi MGMP
3. Bertanggungjawab atas keberhasilan pelaksanaan pengorganisasian MGMP.

Wakil ketua

1. Membantu tugas-tugas ketua MGMP
2. Melaksanakan tugas ketua, jika ketua berhalangan
3. Bertanggungjawab atas pelaksanaan tugasnya pada ketua MGMP

Sekretaris

1. Mengatur dan menyelenggarakan kegiatan rutin bulanan, memberikan pelayanan administrasi yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan organisasi MGMP.
2. Mengagendakan setiap kegiatan dan membuat laporan kegiatan setiap akhir semester.

Wakil Sekretaris

1. Membantu tugas-tugas Sekretaris MGMP
2. Melaksanakan tugas Sekretaris, jika Sekretaris berhalangan
3. Bertanggungjawab atas pelaksanaan tugasnya pada Sekretaris MGMP

Bendahara

1. Melaksanakan pengelolaan dukungan keuangan dalam penyelenggaraan organisasi MGMP.
2. Mengkoordinir keuangan dari pengadaan buku, Modul atau LKS.

Sekretariat Bidang Bina Program:

1. Merencanakan program kerja MGMP
2. Monitoring dan evaluasi serta pendataan
3. Tindak lanjut program masa depan

Sekretariat Bidang Pengembangan Substansial :

1. Mengkoordinir kegiatan penyusunan silabus kurikulum dan sistem pengujian serta penyusunan alternatif strategi pembelajaran efektif.
2. Mengkoordinir kegiatan sosialisasi hasil workshop, diklat, TOT, seminar, lokakarya dan sejenisnya.
3. Merencanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan karier guru dan peningkatan wawasan keilmuan peserta didik seperti mengadakan seminar, lomba-lomba mapel/PKS, olimpiade dan sejenisnya.

Sekretariat Bidang Publikasi / Pelaporan :

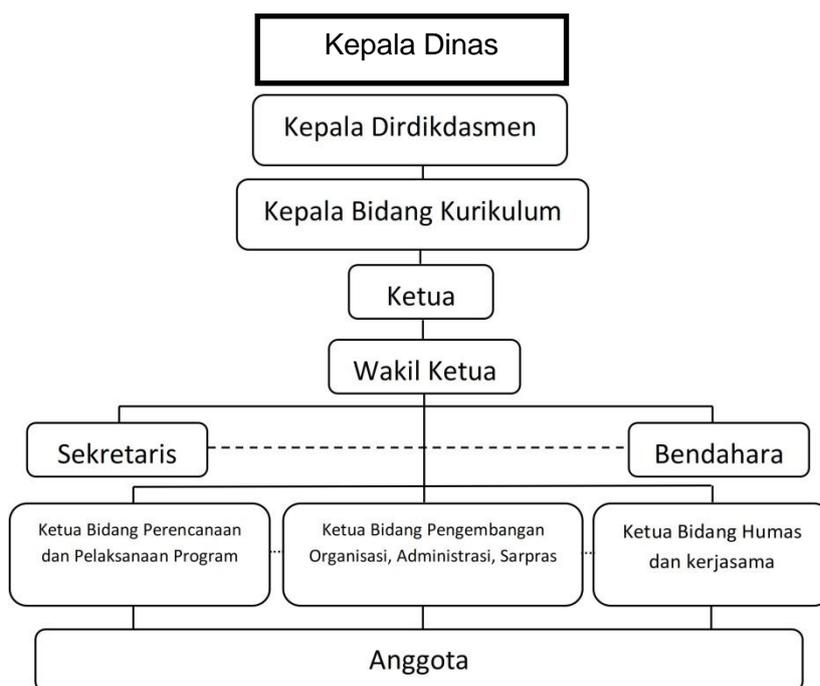
1. Merencanakan dan melaksanakan hubungan antar organisasi terkait yang relevan dengan kegiatan yang telah diprogramkan MGMP.
2. Melaksanakan publikasi program dan hasil kegiatan serta pendistribusiannya ke setiap anggota
3. Menyiapkan dan menyusun pelaporan hasil kegiatan.

Anggota MGMP

1. Mendukung dan melaksanakan semua kegiatan yang telah diprogramkan MGMP.
2. Memanfaatkan hasil kegiatan MGMP dan menggunakannya untuk

menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah masing-masing.

3. Berperan aktif dalam setiap kegiatan baik yang bersifat rutin maupun insidental.



Gambar 4.1 Struktur MGMP Tingkat SMP Kota Tebing Tinggi

4.1.2 Temuan Penelitian

4.1.2.1 Temuan Data Kualitatif

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu forum atau wadah profesional guru mata pelajaran yang berada di satu wilayah kabupaten atau gugus sekolah. Ruang lingkupnya diterbitkan oleh guru mata pelajaran di SMP, SMA dan SMK Negeri dan Swasta, baik yang berstatus PNS maupun swasta. Prinsip menarik adalah kegiatan cerminan "dari, oleh, dan untuk guru" dari semua sekolah. Atas dasar ini, maka MGMP merupakan

organisasi nonstruktural yang berkenaan dengan mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak memiliki hubungan hierarkis dengan lembaga lain. Sebagaimana fokus penelitian ini adalah efektifitas MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di kota Tebing Tinggi. Adapun obyek penelitian ini adalah MGMP Bidang Studi Bahasa Indonesia rayon SMP Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Efektivitas MGMP yang diukur dalam penelitian ini yakni peningkatan profesional guru bidang studi Bahasa Indonesia. Berikut deskripsi temuan-temuan penelitian ini

4.1.2.1.1 Pelaksanaan MGMP Bidang Studi Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Tebing Tinggi

Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui MGMP. Pelaksanaan MGMP Rayon SMP Negeri 1 Tebing Tinggi terdiri atas 8 anggota sekolah, yakni (1) SMP Negeri 1, (2) SMP Budi Darma, (3) SMP Inti Nusantara, (4) SMP Djuanda, (5) SMP Katolik Cinta Kasih, (6) SMP Methodist,

SMP Taman Siswa, dan (8) SMP F. Tandean. Peningkatan profesionalisme melalui MGMP dilakukan dalam bentuk suatu interaksi secara formal atau informal yang biasanya MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP Rayon SMP Negeri 1 Nurdamayanti, Mpd. yakni melalui berbagai interaksi pertemuan seperti pertemuan rapat, diskusi, pendidikan dan latihan, seminar, lokakarya, ceramah, konsultasi, studi banding, penggunaan media dan forum-forum lainnya.

“Kegiatan MGMP dilaksanakan setiap minggu yang di hadiri oleh seluruh guru Bahasa Indonesia dari SMP yang termasuk dalam Rayon 1 Tebing Tinggi, dalam pelaksanaan pertemuan setiap minggu merupakan pertemuan bentuk diskusi, dalam diskusi semua peserta kita minta senantiasa berperan aktif dalam kegiatan MGMP dari awal sampai akhir kegiatan. Pelaksanaan MGMP rayon 1 diarahkan agar semua anggota dapat meningkatkan kemampuan profesionalismenya dalam bidang studi Bahasa Indonesia sehingga semua anggota MGMP Rayon 1 mampu mengaplikasikan hasil kegiatan ke sekolah masing-masing”. (Wawancara, 6 Maret 2022, pukul 09.00 wib)

Dalam meningkatkan profesional peserta MGMP, kegiatan-kegiatan tidak hanya dilakukan melalui rapat dan diskusi setiap minggu. Peningkatan profesional MGMP Rayon Tebing Tinggi melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan satu kali dalam setiap semester. Sebagaimana wawancara dengan Sekretaris MGMP Syahrul Efendi menjelaskan bahwa :

Peningkatan profesional guru MGMP bidang studi Bahasa Indonesia dilakukan melalui bentuk pelatihan, seminar maupun juga workshop...tema-tema pelatihan selalu menyesuaikan dengan program maupun kebijakan terkini tentang pendidikan yang diberlakukan oleh pemerintah, seperti pelatihan guru pembelajar, kurikulum merdeka belajar dan sistem penilaian. Durasi waktu pelatihan MGMP yang dilaksanakan adalah sifatnya berdasarkan kebutuhan, misalkan perpaket, dalam satu paket terdiri dari 12 - 14 hari pertemuan atau minimal 96 jam (96×40 menit = 12 hari efektif). Kegiatan pelatihan MGMP mapel di Rayon 1 dilaksanakan berdasarkan hari yang ditetapkan bersama anggota MGMP dan pelaksanaannya setiap hari minimal 8 jam (8×40 menit)...demikian juga semua materi pelatihan dilakukan evaluasi dan yang belum dikuasai guru peserta dapat dimasukkan dalam jadwal kegiatan pelatihan tambahan lainnya. (Wawancara, 6 Maret 2022, pukul 09.30 wib)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebagai jaminan bahwa setiap hasil kegiatan MGMP bermanfaat dan dapat digunakan oleh semua pihak yang terkait, termasuk para guru yang menjadi anggotanya, maka perlu di lakukan evaluasi penyelenggaraan pelatihan atau kegiatan apapun di

MGMP, selain itu juga untuk mengetahui serta memberikan balikan lebih jauh tentang pelaksanaan kegiatan KKG atau MGMP tersebut. Hal ini juga dijelaskan oleh salah seorang anggota MGMP bidang studi Bahasa Indonesia bernama Suparti guru SMP Taman Siswa sebagai berikut :

Setiap pelaksanaan pelatihan, workshop dan lainnya panitia selalu melakukan pemantauan dan evaluasi dalam rangka mengendalikan mutu kegiatan MGMP untuk memastikan apakah semua peserta MGMP dapat menguasai materi pelatihan. (Wawancara, 6 Maret 2022, pukul 09.30 wib).

Selain itu informasi dilapangan dalam mewujudkan guru yang berkualitas guna pengembangan kompetensi profesional melalui MGMP, pelaksanaan praktik dan pelatihan dilakukan oleh MGMP Rayon 1 melalui evaluasi internal maupun eksternal. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ketua MGMP Rayon 1 sebagai berikut :

Dalam praktiknya evaluasi kegiatan MGMP ini dilakukan baik secara internal maupun eksternal. Evaluasi intern dilakukan di dalam kegiatan akhir MGMP oleh seluruh pengurus kepada anggotanya yang diantaranya membahas tentang capaian target materi yang sudah di rencanakan di awal kegiatan MGMP. Selanjutnya evaluasi kegiatan di lakukan di eksternal yaitu pengurus MGMP melaporkan hasil kegiatan kepada pengawas Pembina dan Dinas Pendidikan terkait semua kegiatan dalam bentuk tertulis. (Wawancara, 6 Maret 2022, pukul 09.00 wib)

Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan MGMP di kota Tebing Tinggi melalui Rayon 1 merupakan suatu wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dalam pelaksanaannya pengembangan profesional guru di MGMP Negeri 1 Tebing Tinggi menggunakan metode diskusi, tanya jawab, presentasi dan lain-lain yang

berhubungan dengan proses belajar mengajar. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan ada dua cara yaitu yang bersifat umum dan khusus. Kegiatan bersifat khusus yakni menyakuti kegiatan penyusunan program kerja, pengambilan keputusan dan kordinasi serta berbagai diskusi. Kegiatan yang bersifat umum yang membicarakan masalah yaitu: permasalahan pembelajaran, kurikulum yang diberlakukan dan pengembangan sillabus, RPP dan penilaian, penulisan PTK dan karya ilmiah

Dalam upaya mencapai tujuan dari kegiatan MGMP, pelaksanaan berbagai kegiatan pelatihan, seminar maupun workshop MGMP bidang Bahasa Indonesia selalu menghadirkan berbagai instruktur, baik instruktur dari Dinas Pendidikan kota Tebing Tinggi, guru senior (guru berprestasi) atau para ahli dari akademisi kampus. Peran instruktur dalam kegiatan MGMP sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan MGMP dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk meningkatkan profesional guru. Selain itu, keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan MGMP juga ditentukan oleh komitmen atau kesungguhan anggota MGMP dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan dan prosedur kerja yang ditetapkan.

Semua pihak-pihak yang terlibat dalam berbagai kegiatan MGMP dibangunkan komitmennya dan dibangkitkan dengan sungguh-sungguh kesadarannya untuk mencapai tujuan kegiatan pelatihan MGMP. Dengan demikian upaya peningkatan pemahaman peserta MGMP dan keterampilan pelaksana kegiatan perlu menjadi titik perhatian. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Wakil Ketua MGMP Rayon 1 Ramnah Purba yang

menjelaskan bahwa:

Faktor yang sangat menentukan pada tahap implementasi atau pelaksanaan MGMP adalah sampai sejauh mana sumber daya manusia yakni anggota yang telah dipilih dan ditugaskan dalam tugas-tugas MGMP menunjukkan kinerja yang terbaik, karena faktor sumber daya manusia menjadi kunci penting dalam langkah implementasi MGMP termasuk para pengurus. (Wawancara, 7 Maret 2022, Pukul 08.00 wib)

Dalam kaitan dengan keberhasilan pelaksanaan MGMP Rayon 1 Tebing Tinggi adalah pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini anggota dan pengurus MGMP. Salah satu langkah pembinaan dan pendayagunaan semua komponen MGMP adalah melalui pengarahan, kordinasi dan pembinaan, Sebagaimana diketahui pengarahan adalah salah satu unsur dari fungsi manajemen pada tahap implementasi MGMP. Anggota-anggota yang berada pada tahap level bawah yang menjalankan kegiatan operasional tentunya selalu diberikan pengarahan dari ketua MGMP. Pengarahan, kordinasi dan pembinaan untuk mengantisipasi segala hambatan atau pentingnya berbagai informasi terkait dengan tugas-tugas MGMP. Dengan demikian setiap anggota atau pelaksana tugas sebuah kegiatan, misalnya pelatihan MGMP harus terlebih dahulu diberikan pengarahan, kordinasi dan pembinaan agar tercapai tujuan sebagaimana yang diharapkan dari kegiatan MGMP. Sebagaimana informasi yang disampaikan Ketua MGMP menyebutkan bahwa :

Dalam pelaksanaan tugas atau kegiatan apapun terkait dengan MGMP terlebih dahulu dilakukan pengarahan dan kordinasi antar unsur MGMP yang ada, kegiatan pengarahan ini selalu dilakukan melalui pertemuan yang dijadwalkan sehingga para unsur MGMP dapat hadir. Dalam memberikan pengarahan kami selaku pengurus MGMP juga memperhatikan hal-hal yang harus diarahkan, diperhatikan saran maupun masukan kegiatan rapat kordinasi dan

pengarahan, serta pengambilan keputusan, misalnya harus dikeluarkan perintah secara baik, artinya perintah harus masuk akal, lengkap, jelas dan ditindak lanjuti. (Wawancara, 6 Maret 2022, pukul 09.00 wib).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa pengarahan, koordinasi dan pembinaan MGMP di Rayon SMP Negeri 1 dilakukan oleh pengurus yang bekerjasama dengan pengawas sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, pembinaan kepada anggota MGMP cenderung lebih bersifat operasional dan berorientasi dari atas ke bawah yakni melalui unsur pengurus kepada anggota. Melalui sistem pembinaan dari atas kebawah tersebut telah berjalan efektif dikarenakan pembinaanya tersebut sudah bisa mengkomodir kebutuhan-kebutuhan anggota melalui penerimaan saran, masukan dan pendapat dari para anggota dan hasilnya setiap anggota telah dapat memecahkan masalah guru disekolah masing-masing. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan para anggota MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi yang menyatakan bahwa pola pembinaan yang dilakukan pengurus MGMP telah berjalan dengan baik, untuk menyusun program dan rencana peningkatan profesional guru melalui wadah MGMP, secara umum mengikuti petunjuk yang telah digariskan oleh pengurus berdasarkan kesepakatan bersama dengan pedoman teknis dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Kemudian dalam pembinaan lebih mengedepankan pemberdayaan anggota, dimana setiap anggota memiliki dan diberikan hak untuk berpendapat, menyusun dan menetapkan program MGMP, terlibat dalam pelaksanaan operasionalnya dilapangan dalam bentuk- bentuk implementasi program kegiatan MGMP.

Selain itu, pola pembinaan secara umum berhasil mendorong guru-guru dalam berinovasi dalam pembelajaran dan pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan. Saat ini, beberapa produk kerja dari MGMP SMP Negeri 1 kota Tebing Tinggi diantaranya pengembangan kurikulum merdeka belajar, modul pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP, sistem penilaian dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia, media-media pembelajaran dan lainnya.



Gambar 4.2 Rapat MGMP Rayon SMP Negeri 1 Tebing Tinggi (Sumber MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, 2022)

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan data dokumentasi tentang program MGMP yang mencantumkan bentuk-bentuk kegiatan peningkatan profesionalisme guru yang harus dilaksanakan dalam wadah MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, yaitu sebagai berikut:

1. Mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan peningkatan profesional guru;
2. Mendiskusikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum;
3. Mendiskusikan metode yang tepat sesuai dengan tema dan topik;

4. Mengaplikasi metode tersebut secara peer teaching maupun pada waktumengajar;
5. Mendiskusikan alat bantu mengajar dan alat peraga yang dipersiapkan, sertacara penggunaannya;
6. Mengkalsifikasikan cara mengatasi kesulitan balajar yang dialami oleh siswa dan menyusun program remedial;
7. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan.



Gambar 4.3 Kegiatan Pelatihan & Wokshop MGMP SMP Negeri 1 Kota TebingTinggi (Sumber : MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, 2022)

Pada hakikatnya pelaksanaan MGMP di SMP Negeri 1 kota Tebing Tinggi merupakan wadah bagi guru untuk belajar secara kolaboratif dalam bentuk kolektif kolegial yakni menjalankan implementasi MGMP secara musyawarah, berdiskusi dan berbagi pengetahuan dan pengalaman sesama guru bidang studi. Guru secara bersama-sama membahas dan merefleksikan masalah dalam tugasnya dan mencari solusi bersama serta mencoba menerapkannya dalam pembelajaran, memberi ruang terjadinya career-span learning, dan membangun budaya saling asah bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang profesional. Adapun tugas utama dan program kerja

MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi sebagai berikut :

1. Menyusun program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek serta jadwal dan tempat kegiatan rutin;
2. Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP secara rutin, baik di tingkat sekolah, wilayah, maupun kota;
3. Meningkatkan mutu kompetensi profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di sekolah;
4. Mengembangkan program layanan supervisi akademik yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif;
5. Mengembangkan silabus dan melakukan analisis materi pelajaran (AMP), program tahunan (Prota), program semester (Prosem), rencana pelajaran (RPP), dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), (Modifikasi RPP dengan memasukkan pendidikan karakter bangsa, kewirausahaan, dan sebagainya)
6. Merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat-alat peraga praktik pembelajaran program kecakapan hidup, lesson study dan PTK Dengan dilaksanakan pengembangan kompetensi profesional guru melalui kegiatan MGMP menjadikan para guru dapat meningkatkan kualitas pengembangan dirinya. Dengan begitu para guru-guru yang mengikuti MGMP bisa mengaplikasikan pengetahuannya selama mengikuti kegiatan MGMP. Namun demikian, pelaksanaan MGMP yang dilaksanakan tidak

serta merta berjalan tanpa adanya hambatan dan kendala. Sebagaimana wawancara dengan bendahara MGMP Rinawati, menjelaskan bahwa :

Kegiatan MGMP di SMP Negeri 1 ini kami laksanakan bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di wilayah Kota Tebing Tinggi. Namun, cita-cita ini tentu dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala yang muncul adalah terbatasnya dana untuk revitalisasi MGMP atau kegiatan pelatihan-pelatihan, sebagai salah satu upaya mengurangi kendala dana kami para peserta dan anggota MGMP menghimpun dana dari iuran atau sumbangan anggota, serta mengajukan berbagai permohonan dana kepada sekolah masing-masing, meskipun demikian dana operasional MGMP sering tidak memadai. (Wawancara, 9 Maret 2022, pukul 11.00 wib).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa meskipun pelaksanaan MGMP dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan profesional guru, namun pelaksanaan kegiatannya juga tidak terlepas dari kendala. Kendala pelaksanaan program MGMP dalam mengembangkan inovasi guru berdasarakan penghimpunan data dilapangan terdiri dari kendala internal adalah penyelesaian tagihan kerja oleh masing-masing MGMP terkadang tidak tepat waktu. Tagihan-tagihan tersebut dapat berupa produk kerja dari MGMP seperti laporan program kerja tahunan, laporan kegiatan pelatihan, workshop dan lainnya. Kendala eksternal yaitu waktu pelaksanaan MGMP bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, terdapat peserta dari anggota MGMP yang berhalangan hadir atau tidak tepat waktu. Wawancara dengan Suadilah anggota dari SMP Methodist dan Asni Hanur dari SMP F. Tandean menyatakan bahwa

Meskipun kami anggota dalam MGMP sering dihadapkan dengan kendala dan permasalahan dana namun implementasi MGMP yang kami laksanakan bersama MGMP SMP Negeri 1 dapat berjalan dengan baik dan memberi manfaat bagi semua guru dan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik dan

tentunya hal ini akan berimbas pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah kami. (Wawancara, 9 Maret 2021, Pukul 11.00 wib)

MGMP sebagai wadah profesi yang strategis dalam memberdayakan guru, agar guru benar-benar menjadi guru yang profesional, dan menguasai kompetensi sesuai standar pendidik. Meskipun terdapat kendala pendanaan, kendala lain yang telah dihadapi oleh MGMP SMPN Negeri 1 Tebing Tinggi yakni kevakuman saat terjadinya wabah covid 19. Hampir selama 2 (dua) tahun lebih, MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi tidak melaksanakan kegiatan MGMP. Selama 2 (dua) tahun MGMP tidak menjalankan program, kondisi ini menyebabkan banyak program-program MGMP yang terbengkalai sebab kendala waktu, diantaranya pengembangan kurikulum merdeka belajar, guru dan sekolah penggerak, pengembangan materi dan RPP bidang studi Bahasa Indonesia, dan penilaian bidang studi berbasis portofolio dan lainnya yang tidak tepat waktu.

Menyikapi kendala-kendala tersebut, pengurus MGMP melalui forum pertemuan MGMP April 2022 yang lalu telah ditetapkan bahwa MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi telah memprioritaskan dan menargetkan bahwa program yang terkendala akan rampung pada Juli 2022 bertepatan dengan dimulainya tahun pelajaran baru. Menurut ketua MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan MGMP adalah alokasi waktu yang tidak cukup untuk mengakomodir kebutuhan pelaksanaan kegiatan atau pun program-program pelatihan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan terbatas, sehingga tidak semua peserta dapat

menggunakan alat praktek dan alat yang tersedia pada kegiatan tersebut oleh peserta, sehingga apa yang diperoleh dari pelatihan tersebut tidak dapat dipraktekkan kembali dihadapan peserta didik. Selain itu, di sekolah tempat peserta mengajar rata-rata masih banyak yang belum memiliki ketercukupan guru bidang Studi Bahasa Indonesia. Adapun problem organisasi yang dialami MGMP dalam menjalankan tugas, menurut Lia Hastuti bidang pengembangan kurikulum adalah Mininya tenaga-tenaga ahli yang tersedia dalam mendukung pengembangan kurikulum, sehingga berbagai pelatihan dan pengembangan kurikulum terhambat dan dukungan tenaga ahli selalu didatangkan dari kampus- kampus sementara dana yang dimiliki MGMP terbatas, terkadang pelaksanaan pelatihan menggunakan instruktur yang seadanya sehingga tidak tercapai target pelatihan sebab kendala keahlian yang dimiliki instruktur.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak mengalami kendala yang dihadapi dilapangan, namun juga memiliki manfaat dan keberhasiam dalam beberapa program dan kegiatan. Dapat dikatakan dari tujuan dan peran MGMP seperti di atas, MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi adalah suatu wadah yang strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara umum.

4.1.1.1.1. Efektivitas MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi

MGMP adalah forum bagi guru untuk belajar bersama melalui berbagai aktivitas yang didesain, dilaksanakan dan dievaluasi bersama. Salah satu objektif dari keberadaan MGMP bidang Bahasa Indonesia Rayon SMP

Negeri 1 Tebing Tinggi adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran (pakem) atau meningkatkan profesionalitas guru. Dalam temuan penelitian ini akan dideskripsikan tentang efektivitas MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi dalam meningkatkan profesional guru Bidang Studi Bahasa Indonesia meliputi aspek kemampuan (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan dan (3) evaluasi pembelajaran.

1. Efektivitas Pengembangan Merencanakan Pembelajaran

Pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan profesional guru, merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai petugas profesional. Pengembangan atau peningkatan kemampuan profesional bertolak pada kebutuhan atau permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan dalam upaya meningkatkan profesionalisme diri agar guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni.

Salah satu bagian penting dalam kegiatan MGMP bagi peningkatan kemampuan profesional guru adalah kemampuan dalam merencanakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan, karena melalui kegiatan belajar ini diharapkan dapat dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam

diri siswa, juga menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa mencapai hasil belajar yangsebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Proses pembelajaran terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai. Akan tetapi banyak seorang guru gagal dalam pembelajaran, seperti banyak siswa yang tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan itu, adalah adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelumnya. Melalui perencanaan yang maksimal, seorang guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Perencanaan dapat menghindarkan kegagalan pembelajaran. Wawancara denganguru bidang studi Bahasa Indonesia asal SMP Budi Darma menjelaskan :

Pembelajaran sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa pasti akan menghadapi beberapa masalah pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak pada kegagalan pembelajaran. Melalui perencanaan yang baik, setidaknya dapat mengantisipasi atau meminimalisir permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul, sehingga pembelajaran berjalan normal dan keberhasilan pembelajaran tercapai. (Wawancara, 6 Maret 2022, pukul 10.00 wib)

Berdasarkan wawancara di atas, jelas bahwa melalui perencanaan pembelajaran yang baik dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis dan efektif. Proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dapat berlangsung melalui

perencanaan pembelajaran yang baik. Dengan adanya MGMP jelas memberikan kontribusi bagi peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajara. Dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen dan dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Wawancara dengan salah seorang guru anggota MGMP bidang Bahasa Indonesia dari SMP Inti Nusantara Tebing Tinggi Siti Hardyanti,menjelaskan :

Melalui MGMP setiap guru bidang studi Bahasa Indonesia mendapatkan berbagai pembinaan pengembangan diri melalui berbagai pelatihan dan diskusi sehingga setiap guru pasti mendapatkan manfaat yang sangat banyak terkhusus dalam pengembangan perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. (Wawancara, 6 Maret 2022, pukul 10.00 wib)

Demikian menurut guru asal SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Ratna Juwita, juga menjelaskan tentang peningkatan kompetensi profesional mereka dalam perencanaan pembelajaran melalui kegiatan MGMP bahwa :

Perencanaan pembelajaran diperlukan agar guru mempunyai

tujuan yang jelas, sehingga memungkinkan target penyampaian materi yang berdasarkan standar kompetensi akan tercapai dengan optimal bahkan memungkinkan siswa lulus ujian skor terbaik. Selain itu guru juga akan menguasai materi yang akan di sampaikan dengan baik dan juga cara penyampaiannya, hal ini kami kembangkan dalam kegiatan MGMP agar semua guru dapat mengaplikasikannya di sekolah masing-masing. (Wawancara, 6 Maret 2022, pukul 10.00 wib)

Perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan dalam konteks pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru Bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP di SMPN 1 Tebing Tinggi sudah mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik sesuai dengan kurikulum dan silabus. Semua guru menganggap penyusunan rencana pembelajaran dianggap penting adalah karena guru perlu mengidentifikasi tujuan dari pembelajaran yang mereka sampaikan. Guru perlu mengetahui apa yang diharapkan bisa dilakukan oleh para siswa pada akhir pembelajaran, yang sebelumnya tidak bisa dilakukan. Semua guru Bahasa Indonesia benar-benar memanfaatkan forum MGMP sebagai wadah untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui forum diskusi dalam pengembangan kurikulum, pembuatan silabus dan rencana pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran diperlukan agar guru mempunyai tujuan yang jelas, sehingga memungkinkan target penyampaian materi yang berdasarkan standar kompetensi akan tercapai dengan optimal bahkan memungkinkan siswa lulus ujian skor terbaik. Selain itu guru juga akan menguasai materi yang akan di sampaikan dengan baik dan juga cara penyampaiannya. Guru juga akan mempunyai metode dan menyiapkan media yang tepat dalam menyampaikan materi pelajarannya. Di akhir pelajaran guru akan memiliki standar yang jelas dalam mengevaluasi siswa. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keberhasilan ini akan mendorong siswa untuk berprestasi di masa datang.

Berikut beberapa produk pengembangan kurikulum dan perencanaan pembelajaran yang dihasilkan MGMP SMP Negeri 1 dalam pelajaran bahas Indonesia.

Tabel 4.1 Produk MGMP Material Pengembangan Kurikulum

No	Produk Material	Kegunaan
1	Penjabaran Kurikulum K13	Sebagai acuan bagi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPP)
2	Silabus Pelajaran Bahasa Indoesia	Sebagai acuan bagi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPP)
3	Pengembangan RPP	Sebagai acuan bagi guru dalam menyusun perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran
4	Pengembangan Instrumen Penilaian dan Evaluasi Pelajaran BahasaIndoesia	Sebagai acuan bagi guru dalam menyusun penilaiandan evaluasi pembelajaran

5	Desaian pengembangan kurikulum merdeka belajar (masih dalam bentuk draf)	Sebagai acuan bagi guru dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi pembelajaran berbasis merdeka belajar
---	--------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, 2022.

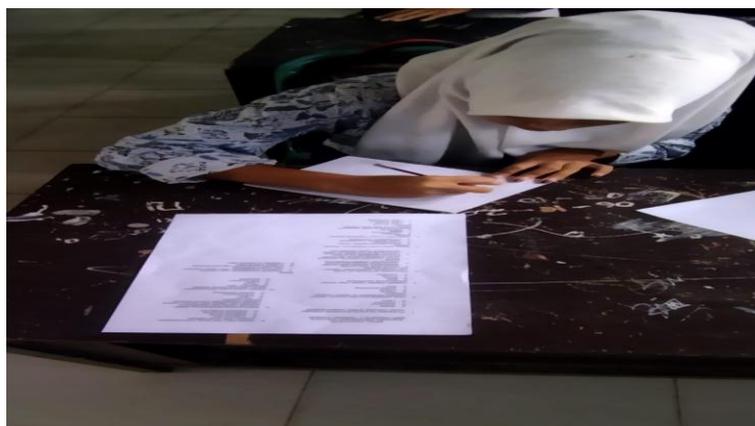
Dari hasil tabel kegiatan produk itu maka di dalam proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 4.4 Kegiatan Guru dalam Perencanaan

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan proses pembentukan hasil produk belajar adalah dengan adanya bimbingan dari gurunya secara langsung. Terlihat dari gambar beberapa siswa sedang melakukan pengembangan bakat jurnalistik. Yang dimaksud dengan itu adalah pengembangan kosakata pemilihan warna yang tepat agar produk terlihat menarik untuk dibaca dan pemilihan beberapa berita yang baik.

Efektivitas dari perencanaan kurikulum merdeka khususnya pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat dilihat dari pengembangan bahasa yang digunakan serta ketepatan bahasa yang dipakai oleh siswa. Selain itu produk juga dapat dilihat dari kecepatan dalam menyusun kata dan menebak. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil produk sebagai berikut:



Gambar 4.5 Kegiatan Hasil Produk

2.Efektivitas Pengembangan Proses Pembelajaran

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Pembinaan kemampuan guru dalam proses pembelajaran merupakan prioritas dalam MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. Dalam kegiatan MGMP menekankan kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat. Apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Dalam berbagai pelatihan yang dilakukan MGMP SMP Negeri 1 Tebing

Tinggi kemampuan dan pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, dan kemahiran dan keterampilan teknik belajar juga dikembangkan dalam kegiatan MGMP. Misalnya kemampuan dalam prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai belajar siswa. Sebagaimana diungkap oleh guru Bahasa Indonesia asal SMP Methodist bahwa :

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran...guru harus mampu memotivasi siswa dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran, karena inti suatu pembelajaran terletak pada interaksi guru dengan siswanya. Oleh karena itu dalam setiap kegiatan pelatihan dan diskusi di MGMP, pengembangan kompetensi profesional penting bagi setiap guru, dalam MGMP guru diajarkan bagaimana memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa

Sejalan dengan pendapat di atas juga disampaikan oleh seorang guru bernama Siti Zuraidah dari SMP Taman Siswa bahwa :

MGMP memberikan dampak bagi peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas, karena pembinaan di MGMP sangat menekankan pentingnya pembelajaran di kelas, agar proses belajar dan mengajar berjalan dengan efektif dan efisien guru dibina untuk mampu mengelola kelas dengan baik yang tujuannya agar semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama selama pembelajaran...karena kemampuan menciptakan suasana yang kondusif dikelas adalah tuntutan bagi setiap guru dalam pengelolaan kelas.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa dalam kegiatan MGMP kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran masuk dalam program pengembangan guru dalam MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. Setiap pembelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pembelajaran dapat dikuasai siswa

secara efektif dan efisien. Hasil studi dokumentasi dilapangan memberikan gambaran tentang kemampuan-kemampuan profesional guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa (Sumber: laporan hasil evaluasi diklat MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, Januari 2022).

Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa. Selain itu dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan tersedianya media pembelajaran, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat diantara peserta didik. Bahkan alat atau media belajar ini selanjutnya dapat membawa dunia luar ke dalam kelas.

Pengembangan media pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu media pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Media yang dimaksud adalah

media pembelajaran sehingga teori pengembangan yang digunakan adalah teori pengembangan pembelajaran. Selain media, dalam suatu proses belajar mengajar guru juga diuntut untuk menggunakan RPP yang merupakan suatu acuan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Alat penilaian juga perlu untuk melihat sejauh mana pencapaian tujuan oleh siswa. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran juga dilengkapi dengan RPP dan tes hasil belajar sebagai syarat dalam suatu proses pembelajaran. Berikut beberapakegiatan dan aktivitas MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi dalam mengembangkan media pembelajara yang dihimpun dari dokumen MGMP Negeri 1 Tebing Tinggi



Gambar 4.6 Aktivitas MGMP Dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Banyak macam media pembelajaran yang telah dikembangkan di MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran harus didasarkan pada pemilihan yang tepat. Sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Berikut daftar produk media pembelajaran Bahasa Indonesia

yang dihasilkan MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi.

Tabel 4.2 Produk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama Media	Bahan/Bentuk	Kegunaan
1	Modul Pelajaran Bahasa Indonesia	Kertas / Modul	Sebagai bahan ajar pembelajaran bagi guru
	Kelas VII, VIII & IX		siswa
2	Media Permainan : a. Bisik berantai b. Perintah bersyarat c. Sambung suku c. Rantai kata d. Rantai huruf e. Silang datar f. Teka teki silang g. Scrable h. Piramid kata i. Berburu kata	Kertas, triplek, kayu, dll / Berbagai bentuk	Sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia bagi guru dan siswa agar pembelajaran lebih menarik, kreatif, inovatif dan menyenangkan
3	Media audio visual	Material elektronik / program IT	Sebagai media pembelajaran audio yang didesain menggunakan aplikasi komputer untuk beberapa materi pelajaran bahasa Indonesia

Sumber : MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, 2022.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru melalui wadah MGMP Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi sudah sangat baik. Pengembangan kompetensi profesional melalui MGMP sudah sangat efektif dengan ditunjukkan oleh kinerja dalam menciptakan berbagai produk media pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Efektivitas Pengembangan Evaluasi Pembelajaran

SMP Negeri 1 Tebing Tinggi saat ini masih menerapkan penilaian berdasarkan panduan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran,

penilaian yang dilakukan adalah kognitif, psikomotor dan afektif. Selain itu, penilaian yang dilakukan adalah penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian atau evaluasi pembelajaran memiliki tujuan adalah untuk menentukan angka hasil belajar pada siswa, yang berfungsi sebagai laporan kepada orangtua/wali siswa, penentuan kenaikan kelas dan pemantauan kelulusan siswa. Selain itu pengembangan evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk mendapatkan siswa kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki, selanjutnya dengan evaluasi, guru akan mengenal latar belakang siswa (psikologi, fisik dan lingkungan) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab kesulitan belajar siswa. Evaluasi juga merupakan umpan balik bagi guru, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa. Sebagaimana wawancara dengan guru bahasa Indonesia bernama Tarmizi asal SMP Budi Darma Tebing Tinggi menjelaskan bahwa :

Dalam kegiatan MGMP di SMP Negeri 1 hal yang dikembangkan dalam penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Pengembangan alat penilaian difokuskan untuk mendesain alat penilaian dari setiap materi pembelajaran atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan oleh MGMP. (Wawancara, 7 Maret 2022, pukul 11.00 wib)

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap upaya guru di sekolah. alat evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan. Pentingnya pengembangan evaluasi dalam kegiatan MGMP

menurut Suhartini guru asal Taman Siswa menjelaskan :

Tujuan utama MGMP mengembangkan alat evaluasi adalah untuk menyediakan bentuk dan jenis alat evaluasi bagi sekolah, menyusun indikator dan kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga semua sekolah menggunakan standar evaluasi yang jelas, menilai secara akurat mengenai tingkat pencapaian kompetensi dasar siswa yang berifat seragam oleh semua sekolah sehingga tidak ada perbedaan dalam standar penilaian dan hasil belajar yang akan diukur dengan standar minimal yang seragam sehingga wajib digunakan sekolah.

Hasil pengempulan data dilapangan bahwa pengembangan alat evaluasi dan penilaian hasil belajar oleh MGMP bertujuan untuk :

1. Mengembangkan instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi;
2. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi (KKM);
3. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi;
4. Memperbaiki proses pembelajaran.

Pengembangan instrumen penilaian belajar oleh MGMP adalah kegiatan dalam penyetandan alat dan hasil belajar siswa yang dilakukan melalui dua kegiatan pokok, Kegiatan dilakukan melalui berbagai pelatihan, workshop dan diskusi dengan mengundang ahli dibidangnya. Pengembangan esesmen dilakukan melalui kegiatan pengumpulan hasil belajar, sedangkan evaluasi dimaknai sebagai kegiatan penyetandan atau pengolahan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Menurut Ermayana seorang guru asal SMP Negeri 1 menjelaskan bahwa :

Pengembangan alat dan standar evaluasi dan ketercapaian hasil belajar,

MGMP mengembangkan pendekatan penilaian hasil belajar yang menekankan pada pengukuran tingkat berpikir siswa dari yang rendah sampai dengan yang tinggi; mendesain dan merumuskan indikator mendalam, bukan sekadar hafalan; mengukur proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa; dan menggunakan portofolio pembelajaran siswa. (Wawancara, 7 Maret 2022, pukul 11.00 wib)

Beberapa profil penilaian hasil belajar siswa yang dikembangkan MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia digambarkan melalui sembilan aspek, yaitu: 1) ranah/domein penilaian, 2) pelaku penilaian, 3) jenis alat penilaian, 4) bentuk tes, 5) bentuk nontes, 6) bentuk pelaporan hasil belajar, 7) skala penilaian, 8) waktu penilaian, 9) teknik pengumpulan hasil belajar. Pengembangan indikator-indikator evaluasi disusun dalam silabus dan berfungsi sebagai petunjuk bagi guru tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji.

Berikut gambaran efektivitas MGMP dalam pengembangan kompetensi profesional guru pada kemampuan evaluasi pembelajaran.

Tabel 4.3 Produktivitas Evaluasi Pembelajaran

No	Material / Dokumen	Material	Kegunaan
1	Perumusan KKM untuk tingkat SMP	Dokumen KKM	Standar KKKM untuk semua sekolah
2	Pengembangan indikator dan ketercapaian hasil belajar bidang Bahas Indonesia	Dokumen Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Rumusan indikator bagi sekolah
3	Pengembangan sistem penilaian berbasis K13	Dokumen standar penelaian	Standar penilaian bagi sekolah

4	Buku panduan penilaian hasil belajar	Dokumen panduan penilaian	Pedoman penilaian bagi sekolah
5	Pedoman praktik & portopolio	Dokumenpanduan portopolio	Pedoaman pelaksanaan portopolio

Sumber : MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, 2022

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi telah melakukan pengembangan penilaian dan evaluasi dengan sangat baik. Efektivitas dari MGMP tersebut terlihat dari produk yang dihasilkan MGMP dalam mengembangkan alat dan penilaian bagi bidang studi bahasa Indonesia ditingkat SMP. Dimana pengembangan material penilainya dan evaluasi tersebut dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan dan menyusun serta melaksanakan evaluasi dan penilaian di setiap sekolah.

Berdasarkan temuan-temuan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum semua MGMP di SMPN 1 Tebing Tinggi tidak mempunyai hambatan yang dirasakan berat dalam mengikuti kegiatan MGMP, yang diantara kegiatannya adalah untuk membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu mereka dapat berperan aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan MGMP Bahasa Indonesia di wilayah MGMP mereka. Namun demikian kendala anggaran, kedisiplinan anggota, ketepatan waktu kinerja masih menjadi kendala di MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. Kendala dana dalam setiap penyelenggaraan pelatihan, workshop dan lainnya masih ada, sebab anggaran operasional MGMP SMP Negeri 1

Tebing Tinggi bersumber dari kontribusi setiap anggota MGMP, sedangkan dana lainnya bersumber dari bantuan pemerintah, yakni dinas pendidikan. Dalam permasalahan disiplin masih terdapat anggota MGMP yang belum tepat waktu dalam setiap rapat, diskusi atau kegiatan yang dilaksanakan MGMP, dan juga ketepatan waktu kerja yang terhadap hasilnya masih molor dari waktu yang ditetapkan.

4.1.2.2 Temuan Data Kuantitatif

Berdasarkan temuan-temuan data kualitatif di atas, maka dapat dijelaskan temuan data kuantitatif sebagai berikut.

1. Produktivitas kerja MGMP dalam perencanaan pembelajaran
2. Produktivitas kerja MGMP dalam pelaksanaan pembelajaran
3. Produktivitas kerja MGMP dalam evaluasi pembelajaran

Berikut beberapa produk pengembangan kurikulum dan perencanaan pembelajaran yang dihasilkan MGMP SMP Negeri 1 dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4.4 Produk MGMP Material Pengembangan Kurikulum

No	Produk Material	Kegunaan
1	Penjabaran Kurikulum K13	Sebagai acuan bagi gurudalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPP)
2	Silabus Pelajaran Bahasa Indoesia	Sebagai acuan bagi guru dalam menyusun perencanaanpembelajaran (RPP)
3	Pengembangan RPP	Sebagai acuan bagi gurudalam menyusun perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran
4	Pengembangan Instrumen Penilaian dan Evaluasi Pelajaran BahasaIndoesia	Sebagai acuan bagi guru dalam menyusun penilaiandan evaluasi pembelajaran

5	Desaian pengembangan kurikulum merdeka belajar (masih dalam bentuk draf)	Sebagai acuan bagi guru dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi pembelajaran berbasis merdeka belajar
---	--------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Dokumentasi MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi dinilai sudah efektif dilihat dari kinerja produk yang dihasilkan MGMP, diantaranya (1) Produk Kurikulum 20213, (2) Silabus Bahasa Indonesia, (3) Pengembangan RPP, (4) Instrumen dan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia, (5) Kurikulum Merdeka Belajar (Proses). Berdasarkan kinerja ini, dapat disimpulkan MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi sangat produktif dalam meningkatkan profesional kerja guru.

Selanjutnya, temuan penelitian tentang efektivitas pelaksanaan atau implementasi dalam pembelajaran MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi terlihat dari produk kinerja yang dihasilkan sebagaimana pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Produk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama Media	Bahan/Bentuk	Kegunaan
1	Modul Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII, VIII & IX	Kertas / Modul	Sebagai bahan ajar dan pembelajaran bagi guru dan siswa
2	Media Permainan : a. Bisik berantai b. Perintah bersyarat c. Sambung suku c. Rantai kata d. Rantai huruf e. Silang datar f. Teka teki silang g. Scrable h. Piramid kata i. Berburu kata	Kertas, triplek, kayu, dll / Berbagai bentuk	Sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia bagi guru dan siswa agar pembelajaran lebih menarik, kreatif, inovatif dan menyenangkan

3	Media audio visual	Material elektronik / program IT	Sebagai media pembelajaran audio yang didesain menggunakan aplikasi komputer untuk beberapa materi pelajaran bahasa Indonesia
---	--------------------	----------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Dokumen MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran dinilai sudah efektif dilihat dari kinerja produk yang dihasilkan MGMP, diantaranya (1) Produk Modul Pembelajaran, (2) Media Pembelajaran, (3) Media Audio Visual. Berdasarkan kinerja ini, dapat disimpulkan MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi sangat produktif dalam meningkatkan profesional dalam pembelajaran.

Selanjutnya efektivitas MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi dalam penilaian dan evaluasi dinilai sudah sangat efektif. Berikut gambaran efektivitas MGMP dalam pengembangan kompetensi profesional guru pada kemampuan evaluasi dan penilaian pembelajaran.

Tabel 4.6 Produktivitas Evaluasi Pembelajaran

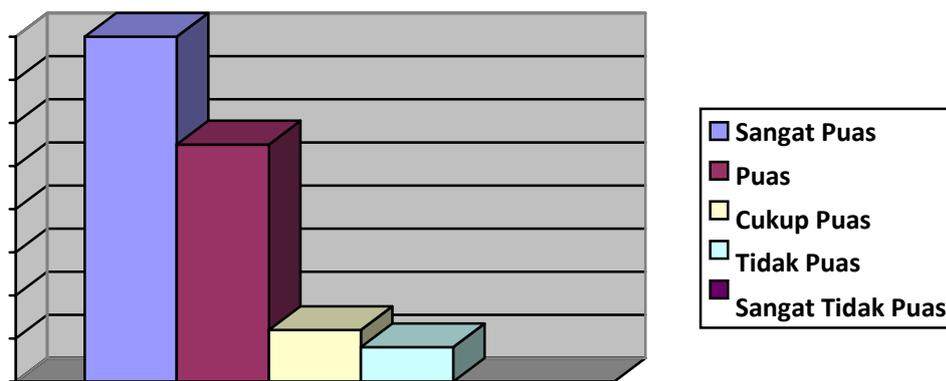
No	Material / Dokumen	Material	Kegunaan
1	Perumusan KKM untuk tingkat SMP	Dokumen KKM	Standar KKKM untuk semua sekolah
2	Pengembangan indikator ketercapaian hasil belajar bidang Bahasa Indonesia	Dokumen Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Rumusan indikator bagi sekolah
3	Pengembangan sistem penilaian berbasis K13	Dokumen standar penilaian	Standar penilaian bagi sekolah
4	Buku panduan penilaian hasil belajar	Dokumen panduan penilaian	Pedoman penilaian bagi sekolah

5	Pedoman praktik & portopolio	Dokumen panduan portopolio	Pedoman pelaksanaan portopolio
---	------------------------------	----------------------------	--------------------------------

Sumber : Dokumen MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi dalam pelaksanaan evaluasi dan penilaian dinilai sudah efektif dilihat dari kinerja produk yang dihasilkan MGMP, diantaranya (1) Perumusan KKM, (2) Pengembangan KD dan KI Bahasa Indonesia, (3) Penilaian Berbasis K13, (4) Buku Panduan atau Pedoman Penilaian Hasil Belajar, (5) Pedoman Praktik dan Portopolio. Berdasarkan kinerja ini, dapat disimpulkan MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi sangat produktif dalam meningkatkan profesional guru dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya kombinasi pendapat dari para anggota MGMP Bidang Studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi efektivitas MGMP bagi pengembangan kompetensi guru di Rayon SMP Negeri 1 kota Tebing Tinggi. Berdasarkan hasil survei menggunakan google form yang disebar kepada guru anggota MGMP Rayon SMP Negeri 1 Kota Tebing Tinggi menunjukkan tingkat kecenderungan kepuasan guru dalam pelaksanaan MGMP. Hasil survei dari 155 guru cenderung memberi respon bahwa MGMP sangat berkontribusi dalam pengembangan kompetensi profesional guru, seperti yang disajikan pada Gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.1. Persen Kecenderungan Kepuasan Responden Berdasarkan gambar 4.4 di atas, dari 155 guru tergabung dalam MGMP

Rayon SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, sebanyak 80 guru (51,6%) merasa MGMP memberikan kontribusi bagi kompetensi profesional guru, sedangkan 40 guru (25,7%) cenderung merasa puas, sebanyak 12 guru (7,7%) merasa cukup puas dan 8 guru (5,0%) merasa tidak puas. Berdasarkan data ini dapat dikatakan bahwa para responden yakni 77,3% menyatakan bahwa MGMP telah berkontribusi bagi pengembangan kompetensi profesional guru.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Keberadaan dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air tidak dapat dilepas dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Keberhasilan pendidikan di suatu sekolah tidak terlepas dari peranan guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan di sekolah berkorelasi positif dengan tinggi rendahnya mutu guru. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah dan pengelola sekolah yang terkait dengan peningkatan mutu guru harus diutamakan.

Mengingat pentingnya meningkatkan mutu guru, maka peningkatan profesionalisme guru melalui pemberdayaan MGMP sangat diperlukan. Sebagaimana temuan penelitian ini. melalui kegiatan MGMP guru bisa meningkatkan kemampuan profesionalitasnya, lewat forum MGMP guru lebih terampil merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran. Melalui wadah ini mutu guru dapat terwujud, dan pada gilirannya, mutu sekolah semakin tinggi menjadi kenyataan.

Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa MGMP rayon SMP Negeri 1 Tebing Tinggi sangat membantu sekali bagi guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran disekolah, karena pada umumnya kemampuan guru dalam proses mengajar tidaklah sama, dengan adanya MGMP mata pelajaran Bahasa Indonesia ini maka guru bisa mendiskusikan segala hal yang berkaitan dengan pengembangan dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Oleh sebab itu MGMP mata pelajaran guru sangat diperlukan sebagai wadah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Upaya-upaya tersebut perlu dilakukan dengan mengerahkan seluruh potensi yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa MGMP SMP Negeri 1 Tebing Tinggi efektif dalam meningkatkan kemampuan profesional guru, ini ditunjukkan dengan berbagai produktivitas yang dihasilkan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran

diantaranya produk pengembangan kurikulum K13, mengembangkan media pembelajaran, merumuskan kriteria ketuntasan minimal (KKM), mengembangkan indikator pembelajaran dan capaian hasil belajar serta evaluasi. Sebagaimana menurut Mulyasa (2005: 34) bahwa MGMP dapat meningkatkan wawasan guru dalam proses pembelajaran, dimana melalui MGMP ini guru-guru bisa berbagi pengalaman dan ilmu yang bisa dimanfaatkan oleh guru-guru yang tergabung dalam kelompok tersebut untuk menambah wawasan bagi guru baik itu terhadap proses pembelajaran disekolah maupun informasi tentang kebijakan-kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan. Arief (2004:76) dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pembelajaran dapat dikuasai siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa.

Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa. Selain itu dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan

menghadirkan media sebagai perantara Syaifullah (2008:23). Kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan tersedianya media pembelajaran, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat diantara peserta didik. Bahkan alat/media belajar ini selanjutnya dapat membawa dunia luar ke dalam kelas. Peran seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu memotivasi siswa dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran, karena inti suatu pembelajaran terletak pada interaksi guru dengan siswanya.

Effendi dalam Akrim dan Emilda (2020:29) Kebutuhan akan teknologi pada masa pembelajaran jarak jauh ini memaksa pada pembelajar dan pengajar untuk beradaptasi dengan maksimal, selain pemenuhan perangkat kerasnya seperti laptop, HP, PC dan Televisi, mereka juga dituntut untuk dapat menguasai penggunaannya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Usman dalam akrim dan emilda (2021:11152) mengatakan bahwa untuk menjadi guru yang profesional adalah menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan pada konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, menekankan pada suatu keahlian bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai, adanya kepekaan dalam dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika

kehidupan, memiliki kode etik sebagai bahan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, diakui oleh masyarakat, karena memang diperlukan jasanya dalam masyarakat, untuk itu keprofesionalan seorang guru tersebut tidak perlu diragukan lagi.

Oleh karena itu sangatlah penting bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa. Agar proses belajar dan mengajar berjalan dengan efektif dan efisien maka guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik yang tujuannya agar semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama selama pembelajaran. Oleh karena kemampuan menciptakan suasana yang kondusif dikelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi setiap guru dalam pengelolaan kelas. Selanjutnya penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik perencanaan program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap upaya manusia, evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan. Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian kompetensi dasar oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar

akan dapat diupayakan dan dilaksanakan.

Amini (2021: 21) dengan kinerja yang baik dan adanya rasa tanggungjawab oleh guru maka pencapaian dari visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat diaplikasikan sehingga berjalan dengan baik dan lancar. Untuk mewujudkan hal tersebut sekolah sebagai penyelenggara pendidikan perlu menciptakan suasana kondusif dan harmonis serta memperhatikan peningkatan profesionalitas guru dalam bekerja

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Efektivitas MGMP di SMPN 1 Tebing Tinggi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilaksanakan melalui forum diskusi, pelatihan, workshop dan seminar serta penguatan komitmen kerja melalui proses pembinaan, kordinasi dan pengendalian kepala semua anggota MGMP yang dilaksanakan terjadwal dan terprogram. Peningkatan kompetensi profesional ditunjukkan dengan mengembangkan program layanan akademik yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif; mengembangkan kurikulum, silabus dan melakukan analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, rencana pelajaran (RPP), dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan modifikasi kurikulum merdeka belajar dengan memasukan pendidikan karakter bangsa. serta merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat-alat peraga praktik pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Kendala yang dihadapi oleh MGMP SMPN Negeri 1 Tebing Tinggi terdiri dari kendala internal dan kendala eksternal. Selain itu vakum selama wabah covid 19, sehingg MGMP tidak menjalankan program, kondisi ini menyebabkan banyak program-program MGMP yang

terbengkalai diantaranya pengembangan kurikulum merdeka belajar, guru dan sekolah penggerak, pengembangan materi dan RPP bidang studi Bahasa Indonesia, dan penilaian bidang studi berbasis portofolio dan lainnya yang tidak tepat waktu, serta keterbatasan dana pembinaan untuk pelatihan dan seminar bagi anggota MGMP.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran-saran penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala sekolah selaku pembina sanggar MGMP disarankan untuk meningkatkan pembinaan dan koordinasi yang baik kepada MGMP dalam wilayah tanggungjawabnya sehingga akan lebih meningkatkan efektivitas dalam meningkatkan profesionalisme guru.
2. Pengurus dan anggota MGMP mata pelajaran bahasa Indonesia disarankan untuk meningkatkan komitmen dan motivasi dalam mengembangkan kemampuan profesional melalui MGMP dan bekerjasama dengan berbagai pihak termasuk dengan MGMP rayon lainnya, sehingga dengan demikian MGMP diharapkan akan lebih efektif dalam membina profesionalitas guru mata pelajaran.
3. Bagi pengawas sekolah sebagai pembina di sekolah-sekolah disarankan untuk lebih meningkatkan profesionalitas kerjanya dalam membina MGMP di wilayah kerjanya sehingga intensitas dan efektivitas dalam pembinaan MGMP akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Abd. Wahid dan Imam Suprpto. 2012. *Dokumentasi Proses Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Akrim, E Sulasmi. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Aspek Manajemen Belajar Siswa (Studi Pada Siswa SMP Gajah Mada Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengahdantinggi*.https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Iij011wAAAAJ&citation_for_view=Iij011wAAAAJ:d1gkVwhDpl0C. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2022
- Ali, M. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: CV. Angkasa
- Amini. Mega pati, dan Akrim. 2021. Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 13 Binjai. *Jurnal guru kita*. file:///C:/Users/hp/Downloads/28991-67627-1-PB%20(1).pdf diakses pada tanggal 14 oktober 2022
- A Amini, S Kesumawaty, S Aktar. 2021. Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. T. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2022
- Arif, M. Manajemen madrasah dalam upaya peningkatan mutu (2013). *Manajemen madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan ISLAM. Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2), 415-438. <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.415-438> diakses pada tanggal 14 oktober 2022
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. : Rineka Cipta
- Canggih Ajika Pamungkas, Sudarmaji. 2015. Rancang Bangun E-Learning Center Berbasis Web Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Media Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta* Vol. 1 Nomor 2. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1706023&val=18526&title=RANCANG%20BANGUN%20ELEARNING%20CENTER%20BERBASIS%20WEB%20UNTUK%20MENINGKATKAN%20KUALITAS%20DAN%20KUANTITAS%20MEDIA%20PEMBELAJARAN%20YANG%20EFEKTIF>. diakses pada tanggal 14 Oktober 2022

- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage
- , 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Daryanto. 2013. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- E.Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- E Sulasmi, MB Sibuea, P Eriska. 2020. Kumpulan Buku Dosen. E AirLangga . file:///C:/Users/hp/Downloads/591-Article%20Text-1601-1-10-20201206.pdf diakses pada tanggal 14 oktober 2022
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Indrawan, I. P. Y., & Nugraha, P. G. S. C. 2020. Rancangan dan Implementasi Sistem E-Learning Berbasis Web. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 367–374. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i3.29050> diakses pada tanggal 14 oktober 2022
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Prenada Media, Jakarta.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia
- Mohammad Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta
- Praselia, Indra. 2016. Analysis of the Effectiveness of Schools (a Study At State Junior High Schools In Medan, Indonesia). *Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*. https://www.researchgate.net/profile/Indra-Praselia2/publication/348521081_Analysis_of_the_Effectiveness_of_Schools_a_Study_At_State_Junior_High_Schools_In_Medan_Indonesia/links/6001d0ea92851c13fe14600e/Analysis-of-the-Effectiveness-of-Schools-a-Study-At-State-Junior-High-Schools-In-Medan-Indonesia.pdf. di akses pada 14 oktober 2022

- Rosihan Anwar. 2011. Pengaruh musyawarah guru mata pelajaran (mgmp) terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja mengajar guru sma negeri kota tasikmalaya. *Jurnaladministraspendidikan*.<https://ejournal.upi.edu/index.php/japsps/article/view/6393>. Diakses Pada Tanggal 14 OKTOBER 2022
- Rusman. 2012. *Model - Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surya. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syaifullah. 2008. *Ilmu Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf> diakses pada tanggal 14 Oktober 2022
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> diakses pada tanggal 14 oktober 2022
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widoyoko, E. P., 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar,. Yogyakarta.
- Wirawan. 2002. *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta: Yayasan Bangun

Lampiran 1 :

Instrumen Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Panduan Pertanyaan Wawancara

No	Aspek Pertanyaan
1	Bagaimana MGM menjalankan peran dan tugasnya dalam pengembangan kompetensi profesional guru
2	Bagaimana MGMP melibatkan anggota dalam kegiatan-kegiatan atau diskusi
3	Bagaimana MGMP membina pengembangan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran
4	Bagaimana MGMP membina pengembangan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran
5	Bagaimana MGMP membina pengembangan kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran
6	Bagaimana MGMP mendorong produktivitas anggota dalam melaksanakantugas dan tupoksi yang telah ditetapkan
7	Produk yang telah dihasilkan MGMP dalam pengembangan pendidikan danpembelajaran.

Panduan Observasi dan Dokumentasi Lapangan

No	Aspek Observasi	Pelaksanaan/ Waktu	Tempat
1	Aktivitas dan kegiatan MGMP		
2	Keterlibatan peserta / anggota dalam kegiatan MGMP		
3	Jenis dan pola pembinaan yang dilakukan MGMP		
4	Aktivitas pembinaan pengawas terhadap MGMP		
5	Pelaksanaan program kerja MGMPdilapangan		
6	Peran serta anggota MGMP dalamkegiatan pembinaan		
7	Aktivita-aktivitas pelatihan, workshop dan seminar dilakukan MGMP		
8	Kedisiplinan anggota MGMP dalam kegiatan		
9	Produk kerja yang dihasilkan MGMP		

Angket Survei Pelaksanaan MGMP di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi

No	Pertanyaan	Pilihan				
1	Menurut Anda, MGMP memberikan kontribusi bagi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran	SP	P	CP	TP	STP
2	Menurut Anda, MGMP memberikan kontribusi bagi kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum	SP	P	CP	TP	STP
3	MGMP memberikan pengalaman baru bagi guru dalam mengembangkan metode dan pendekatan dalam pembelajaran	SP	P	CP	TP	STP
4	Menurut Anda, MGMP memberikan pengalaman baru bagi guru dalam mengembangkan media dan peraga pembelajaran	SP	P	CP	TP	STP
5	Menurut Anda, MGMP memberikan pengalaman baru bagi guru dalam mengembangkan instrumen atau penilaian pembelajaran	SP	P	CP	TP	STP
6	Anda merasa kehadiran MGMP memberikan manfaat bagi pengembangan profesional pengajaran di kelas	SP	P	CP	TP	STP
7	Anda mendapatkan pembinaan dalam setiap kegiatan MGMP	SP	P	CP	TP	STP
8	Pembinaan dalam MGMP mendukung pengembangan kompetensi profesional Anda	SP	P	CP	TP	STP

Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sri Herawati, lahir di Tebing Tinggi pada tanggal 20 Mei 1975, putri pertama dari Bapak Misno dan Ibu Asni. Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 163088 Tebing Tinggi masuk tahun 1982 dan tamat pada tahun 1988. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi tahun masuk 1988 dan tamat pada tahun 1991, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi masuk pada tahun 1991 dan tamat pada tahun 1994. Tahun 1994 melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) pada Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada April tahun 2001 Penulis memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan. Tahun 2000 - 2007 memulai karir sebagai guru honor Yayasan di SMKK Swasta Pertiwi Tebing Tinggi. Pada tahun 2001 – 2006 menjadi Guru Bantu Daerah SMP Negeri 7 Tebing Tinggi. Pada tahun 2007 sampai sekarang diangkat menjadi Guru PNS di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi. Pada tahun 2020 Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan pada tanggal 16 September 2022 penulis mempertahankan Tesis dengan judul “ Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Kota Tebing Tinggi”.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<http://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [fumsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 277/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2022 Medan, 13 Rajab 1443 H
Lamp. : - 14 Februari 2022 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth :
KOORDINATOR MGMP BAHASA INDONESIA
KOTA TEBING TINGGI
di
T e m p a t -

Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme serta intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **SRI HERAWATI**
NPM : 2020060011
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : EFEKTIFITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI
KOTA TEBING TINGGI

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua. Amin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.



An. Direktur
Wakil Direktur

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Fitra Zambak, M.Sc.
NIDN. 0127058701

C.c File



MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)

BAHASA INDONESIA

TINGKAT SMP/MTs KOTA TEBING TINGGI

Jalan Sutomo No. 15 Tebing Tinggi Telp. (0621) 21356 Kode Pos 20633



Nomor : 063/MGMP-Bhs. Indo/III/2022 Tebing Tinggi, 2 Maret 2022

Lamp. : -

Hal : *Pemberian Izin Riset*

Kepada Yth :

Direktur Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di

Medan

1. Dengan hormat, sesuai surat Direktur Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Pascasarjana Nomor : 277/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2022, tanggal 14 Februari 2022 hal Permohonan Izin Riset, mahasiswa di bawah ini :

Nama : **SRI HERAWATI**
 NPM : 2020060011
 Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
 Judul Tesis : EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
 DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI
 KOTA TEBING TINGGI

2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Kota Tebing Tinggi memberikan Izin Riset sesuai dengan pokok surat yang dimaksud.
3. Demikian surat balasan ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ketua MGMP,

Nurdanayanti, M.Pd.

NIP. 19781125 200502 2 003



MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)

BAHASA INDONESIA

TINGKAT SMP/MTs KOTA TEBING TINGGI

Jalan Sutomo No. 15 Tebing Tinggi Telp. (0621) 21356 Kode Pos 20633



SURAT KETERANGAN

Nomor : 069/MGMP-Bhs. Indo/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURDAMAYANTI, M. Pd.
 NIP : 19781125 200502 2 003
 Jabatan : Ketua MGMP Bahasa Indonesia Kota Tebing Tinggi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SRI HERWATI
 NPM : 2020060011
 Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
 Judul Tesis : EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI KOTA TEBING TINGGI

Nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian dan pendataan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Kota Tebing Tinggi dalam rangka penyusunan tugas akhir dalam bentuk Tesis.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Tebing Tinggi, 4 April 2022



Ketua,

Nurdamayanti, M.Pd.